

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA
PERPUSTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Sains Informasi (S.S.I)**



**ISHNA ZULHAJ
NIM 2019/19234079**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Persepsi Pemustaka terhadap Sarana dan Prasarana
Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Payakumbuh

Nama : Ishna Zulhaj

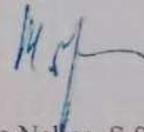
NIM : 2019/19234079

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Malta Nelisa, S.Sos. M.Hum.
NIP. 198307112009122006

Kepala Departemen



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ishna Zulhaj

NIM : 2019/19234079

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Univeristas Negeri Padang

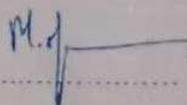
**Persepsi Pemustaka terhadap Sarana dan Prasarana Perpustakaan pada
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh**

Padang, Mei 2023

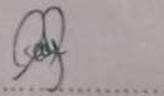
Tim Penguji,

Tanda Tangan

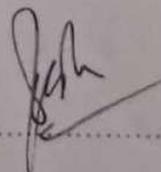
1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos. M.Hum

1. 

2. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum.,M.IP

2. 

3. Anggota : Dewi Angraini, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Persepsi Pemustaka terhadap Sarana dan Prasarana Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2023
Saya yang menyatakan,



Ishna Zulhaj
NIM 19234079

ABSTRAK

Ishna Zulhaj. 2023. “Persepsi Pemustaka Terhadap Sarana dan Prasarana Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Permasalahan tersebut meliputi: (1) perpustakaan melakukan pindah lokasi dan lokasi yang sekarang kurang strategis, (2) gedung yang ditempati luas namun ruangnya terbatas, (3) ruang dan tata ruang perpustakaan memperhatikan kenyamanan pemustaka, (4) sarana (perabotan dan peralatan) masih ada yang kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, (2) persepsi pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, (3) persepsi Pemustaka terhadap ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, (4) persepsi pemustaka terhadap sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua pemustaka perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling incidental*. Instrumen utama yang digunakan yaitu kuesioner penelitian yang sudah diuji kevalidan dan kereliabilitasnya. Jumlah sampel sebesar 52 orang. Variabel pada penelitian ini yaitu sarana dan prasarana perpustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik kuesioner dan pengolahan data kuesioner melalui tahap editing dan tabulasi.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memperoleh skor rata-rata yaitu 2,94 (baik), namun ada dua indikator yang mendapat nilai kurang baik yaitu indikator akses dan lalu lintas; (2) persepsi pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memperoleh rata-rata yaitu 2,90 (baik) karena pada setiap indikator gedung sebagian besar memperoleh persepsi yang baik dari pemustaka; (3) persepsi Pemustaka terhadap ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memperoleh skor rata-rata 3,24 (baik), karena pada setiap indikator ruang sebagian besar dan pada umumnya memperoleh persepsi yang baik bahkan sangat baik dari pemustaka; (4) persepsi pemustaka terhadap sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memperoleh skor rata-rata 3,03 (baik) karena pada setiap indikator sarana sebagian besar memperoleh persepsi yang baik dari pemustaka.

Kata kunci: *persepsi pemustaka, sarana dan prasarana, perpustakaan umum.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Sarana dan Prasarana Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh”. Salawat dan Salam tidak lupa pula penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi terakhir umat Islam pewaris pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada (1) Malta Nelisa, Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya, tenaganya dan pikirannya untuk memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik; (2) Gustina Erlianti, S.Hum., M.Ip., selaku dosen penguji I sekaligus dosen pembimbing akademik penulis dan Dewi Anggraini, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan yang senantiasa menyemangati dan memperingatkan agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini; (4) seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dalam masa studi penulis; (5) Pustakawan dan Staf Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yang telah mau menerima dan memberikan ilmunya kepada penulis selama melakukan magang di sana; (6)

orang tua dan orang terkasih serta rekan-rekan sahabat yang telah banyak membantu dan memberikan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Walaupun demikian, semoga skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat dan ilmu untuk semua pembaca. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap kebaikan semua pihak dapat di balas oleh Allah S.W.T sebagai amal yang baik karena telah banyak membantu penulis.

Padang, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Defenisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Perpustakaan Umum	13
2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan	17
3. Lokasi Perpustakaan	19
4. Gedung Perpustakaan.....	22
5. Ruang Perpustakaan.....	25
6. Sarana Perpustakaan	31
7. Persepsi Pemustaka.....	34
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Metode Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Variabel dan Data	44
E. Instrumentasi.....	45
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Penganalisisan Data.....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data	57

B. Analisis Data.....	59
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Perpustakaan	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner	46
Tabel 3. Hasil Uji Validasi.....	49
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 5. Format Jawaban Menggunakan Skala Likert.....	55
Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan	58
Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	59
Tabel 9. Jarak yang Ditempuh ke Perpustakaan	60
Tabel 10. Waktu yang Diperlukan Untuk ke Perpustakaan	60
Tabel 11. Lokasi Perpustakaan Sulit Dijangkau Karena Tidak Ada Akses Transportasi Umum.....	61
Tabel 12. Tidak Sering Mengunjungi Perpustakaan karena Lokasi yang Jauh dari Pusat Kota	62
Tabel 13. Gedung Perpustakaan Terlihat Jelas dari Pinggir Jalan	62
Tabel 14. Letak Perpustakaan di Pinggir Jalan	63
Tabel 15. Lalu Lintas di Depan Gedung Perpustakaan Ramai Kendaraan	64
Tabel 16. Tempat Parkir Luas dan Gratis	64
Tabel 17. Lingkungan Sekitar Perpustakaan Bersih dan Indah	65
Tabel 18. Lingkungan Sekitar Perpustakaan Tenang dan Nyaman	66
Tabel 19. Lingkungan yang Tenang Membantu Konsentrasi pada Saat Membaca	66
Tabel 20. Jenis Ruangan Perpustakaan	67
Tabel 21. Kesesuaian Jenis Ruangan dengan Fungsinya.....	68
Tabel 22. Label Petunjuk pada Pintu Ruangan Tertulis “Ruangan Anak” Namun Koleksinya Koleksi Umum.....	69
Tabel 23. Bagian Luar Gedung Perpustakaan.....	69
Tabel 24. Bagian Dalam Gedung Perpustakaan.....	70
Tabel 25. Terdapat Instansi Lain di Gedung tersebut.	71
Tabel 26. Pengaturan Cahaya di Ruangan Baik.....	72
Tabel 27. Pencahayaan yang Baik Membuat Senang Saat Membaca.....	72
Tabel 28. Suhu atau Pengudaraan di Perpustakaan Diatur dengan Baik	73
Tabel 29. Kelembaban yang Baik Membuat Koleksi Dalam Keadaan Baik	73
Tabel 30. Warna Cat Tiap Ruangan Sangat Menarik	74
Tabel 31. Tiap Ruangan Perpustakaan Dilengkapi dengan Identitas Jenis Layanan	74
Tabel 32. Label Pengelompokan Koleksi pada Setiap Rak Minim	75
Tabel 33. Tiap Ruangan yang Ada Di Perpustakaan Sangat Mudah untuk Diakses	76
Tabel 34. Koleksi di Rak Mudah Dijangkau.....	76
Tabel 35. Penataan Perabotan dan Peralatan Tiap Ruangan Sudah Baik sehingga Tidak Menghambat Gerak Pengguna.....	77
Tabel 36. Pustakawan Mengawasi Pengunjung dan Koleksi dengan Baik.....	77

Tabel 37. Koleksi Perpustakaan Aman Karena Penataan Ruang Perpustakaan yang Baik	78
Tabel 38. Perabotan dan Peralatan Perpustakaan Sudah Tertata dengan Baik	78
Tabel 39. Peletakan Perabot dan Peralatan Perpustakaan Sudah Sesuai dengan Fungsinya Masing-Masing.....	79
Tabel 40. Ruang Perpustakaan Ditata dengan Baik Disesuaikan dengan Psikologis (Kenyamanan) Pemustaka	80
Tabel 41. Ruang Perpustakaan Ditata dengan Memperhatikan Keindahan (Estetika)	80
Tabel 42. Ruang Perpustakaan Ditata dengan Memperhatikan Keamanan Bahan Pustaka (seperti: rak tidak mudah tersenggol dan cahaya matahari tidak langsung mengenai koleksi perpustakaan)	81
Tabel 43. Meja Sirkulasi dan Meja Komputer Sudah Tersedia dengan Baik	82
Tabel 44. Perabotan Kerja seperti Meja dan Kursi Baca Tidak Tersedia Cukup Banyak.....	83
Tabel 45. Rak Buku Sudah Tersedia dengan Baik.....	84
Tabel 46. Rak Majalah dan Rak Surat Kabar Tidak Tersedia.....	84
Tabel 47. Lemari Tempat Penitipan Barang Sudah Baik.....	85
Tabel 48. Komputer untuk Penelusuran Buku (OPAC) Sudah Tersedia	85
Tabel 49. Perpustakaan Menyediakan <i>Wi-Fi</i> Gratis	86
Tabel 50. Kecepatan Internet Perpustakaan Baik	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	40
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengamatan Awal.....	113
Lampiran 2. Hasil Wawancara Awal Kepada Tiga Informan.....	114
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Sebelum validasi	117
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Setelah validasi.....	122
Lampiran 5. Validasi Keilmuan Kuesioner.....	126
Lampiran 6. Validasi Kebahasaan Kuesioner	128
Lampiran 7. Data Hasil Uji Validasi.....	130
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	131
Lampiran 9. Hasil Perolehan Data Penelitian	132
Lampiran 10. Distribusi Nilai rtabel	137
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 12. Kuesioner yang Telah di Isi Responden.....	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan umum dikenal sebagai lembaga layanan informasi yang memiliki peran sebagai penunjang kecerdasan masyarakat, media tempat mendapatkan kebutuhan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri setiap individu dalam masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, hadirnya perpustakaan menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sistem pendidikan yang ada sehingga, seiring berjalannya waktu perpustakaan terus berkembang secara fungsi maupun bentuk fisik dari perpustakaan tersebut. Perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari kepentingan penggunaannya, karena perpustakaan umum memang bersifat dinamis dan diperuntukan untuk publik. Perpustakaan umum harus dapat mengikuti perkembangan yang ada agar perpustakaan dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beragam bagi masyarakat.

Penentuan situasi dan kondisi suatu perpustakaan bergantung pada sarana dan prasarana perpustakaannya, sehingga untuk menciptakan situasi yang kondusif agar semua aktivitas yang dilakukan di perpustakaan dapat berjalan baik, diperlukan sarana dan prasarana perpustakaan yang cukup. Selain itu sarana dan prasarana perpustakaan merupakan salah satu aspek pokok penunjang agar terselenggaranya kegiatan pelayanan di perpustakaan (Mustika & Elva, 2015:306).

Salah satu hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu lokasi tempat gedung perpustakaan berdiri. Lokasi perpustakaan sering dikaitkan dengan tempat keberadaan atau lingkungan perpustakaan. Jika lokasi perpustakaan berada ditempat yang strategis tentu akan membuat perpustakaan lebih mudah didatangi pemustaka karena lokasi yang mudah dijangkau dan tidak sulit untuk mencari keberadaannya. Lokasi menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan pada pembangunan perpustakaan karena pemustaka secara tidak langsung akan mempertimbangkan aspek jauh dekatnya perpustakaan, banyak atau sedikitnya waktu yang ditempuh untuk mendatangi perpustakaan, serta tenaga dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, mengingat peran perpustakaan umum dalam masyarakat sangat penting, perpustakaan umum harus berusaha memasyarakatkan fungsi dan kegunaannya dengan cara mendekatkan diri kepada masyarakat salah satunya dengan memilih lokasi yang bagus dan strategis (Kamaliyah, 2015:8). Tentu hal ini pembahasannya lebih berlaku kepada perpustakaan yang belum dibangun atau perpustakaan yang akan melakukan pembangunan, namun walaupun demikian pembahasan tentang lokasi pada perpustakaan yang sudah ada pun dapat dilakukan untuk melihat atau mengukur pandangan pemustakanya saja terkait lokasi perpustakaan.

Untuk menampung semua aktivitas dan kegiatan yang terjadi di dalam perpustakaan diperlukan sebuah tempat atau ruangan yang dapat berwujud gedung. Gedung perpustakaan juga merupakan bagian dari sarana dan prasarana perpustakaan yang juga berkaitan erat dengan ruang perpustakaan, perabotan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan. Penyediaan gedung perpustakaan yang

modern dengan ruangan yang baik merupakan salah satu modal utama dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Selain itu kenyamanan pengguna perpustakaan harus diperhatikan dan menjadi hal yang mendasar bagi gedung perpustakaan beserta perabot dan perlengkapannya.

Penyelenggaraan perpustakaan yang baik didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu lokasi, gedung, ruang dan sarana perpustakaan tergolong baik. Sarana dan prasarana mampu memenuhi kebutuhan pengguna, dapat mendukung kelancaran kegiatan yang berlangsung di perpustakaan dan mempermudah pemustaka dalam memakai perpustakaan.

Pemustaka sebagai pengguna perpustakaan biasanya memiliki pandangan-pandang terhadap apa yang mereka temui, apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka terima, maka tidak mengherankan jika perpustakaan pada tiap tahunnya mengadakan survei kepuasan pemustaka untuk melihat kekurangan-kekurangan perpustakaan dimata pemustakanya. Hal tersebut juga berlaku pada penelitian ini, namun yang menjadi pembahasannya yaitu sarana dan prasarana perpustakaan dilihat dari sudut pandang pemustakanya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh merupakan perpustakaan umum daerah yang dimiliki oleh Kota Payakumbuh. Perpustakaan ini berada di gedung lama Balai Kota Payakumbuh yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta, Bukik Sibaluik Kecamatan Payakumbuh Selatan. Di dalam gedung tersebut, selain ditempati oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh juga ditempati oleh dua dinas pemerintah lainnya yaitu Dinas

Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh. Bagian gedung yang dapat digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh hanya setengah dari lantai dua gedung tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sebelumnya tidak berlokasi di gedung ini melainkan berlokasi di sebelah Gedung DPRD Kota Payakumbuh. Di lokasi sebelumnya perpustakaan menempati gedung berbentuk rumah dengan ukuran yang lumayan kecil namun lokasinya termasuk strategis daripada lokasi yang ditempati sekarang. Di saat masih di gedung lama, tepatnya pada tahun 2021 jumlah pengunjung perpustakaan sebanyak 3551 orang. Setelah perpustakaan pindah ke gedung yang sekarang tepatnya pada awal tahun 2022 ke Gedung *ex* Balai Kota Payakumbuh jumlah pengunjung menurun sekitar setengah dari pengunjung tahun sebelumnya yaitu hanya 1540 pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung mungkin dapat terjadi oleh berbagai macam faktor namun yang harus diperhatikan adalah pindahnya lokasi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh ke gedung yang sekarang tidak semakin dekat dengan pusat Kota Payakumbuh melainkan semakin jauh sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya jumlah kunjungan pemustaka.

Pindahnya perpustakaan ke gedung yang sekarang dikarenakan gedung perpustakaan yang lama akan diambil alih atau akan dipergunakan oleh DPRD Kota Payakumbuh. Gedung yang lama tersebut memang kepemilikan DPRD yang pada saat itu sedang tidak dipergunakan sehingga dimintai oleh pemerintah Kota

Payakumbuh untuk dipinjamkan ke dinas perpustakaan. Pada akhir tahun 2021 pihak DPRD meminta pihak perpustakaan untuk mencari gedung lain karena gedung tersebut akan dipergunakan untuk urusan DPRD sehingga pada awal tahun 2022 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh pindah ke Gedung *ex* Balai Kota Payakumbuh karena hanya gedung itulah kepemilikan pemerintah yang masih kosong.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, terlihat bahwa lokasi gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh berada di pinggir jalan raya simpang tiga yang terkenal sebagai jalan penghubung Kota Payakumbuh dan Kota Bukittinggi. Lokasi tersebut hampir di ujung Kota Payakumbuh. Karena letaknya dekat jalan perlintasan antar kota. Jalan tersebut memang ramai dilintasi masyarakat, namun perpustakaan tetap sepi pengunjung karena orang yang ramai berlalu lalang hanya berkebutuhan lewat pada jalan tersebut sehingga walaupun gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh berada di pinggir jalan dan juga dapat dilihat dari pinggir jalan hal tersebut tidak cukup untuk dapat membuat masyarakat tertarik datang mengunjungi perpustakaan.

Gedung perpustakaan merupakan gedung *ex* Balai Kota Payakumbuh, sehingga gedung tersebut cukup luas dan besar. Gedung tersebut memiliki tiga lantai namun hanya dua lantai dari gedung tersebut yang dipergunakan. Lantai pertama gedung dihuni oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh sedangkan lantai dua dihuni oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh. Ruangan

yang dipergunakan untuk perpustakaan umum hanya terdiri dari 3 (tiga) ruangan yang berada dilantai dua. Ruangan tersebut adalah ruangan layanan umum atau ruangan sirkulasi, ruangan koleksi dan ruangan anak. Di dalam ruangan layanan umum terdapat meja sirkulasi, meja komputer OPAC sekaligus komputer pengisian buku tamu online, komputer yang digunakan untuk layanan internet, BI Corner (Rak koleksi yang digunakan untuk meletakkan koleksi dari BI), loker, rak sepatu, Pendingin ruangan, ruangan kerja pustakawan dan peralatan perawatan buku. Dalam ruangan koleksi terdapat rak koleksi sekaligus dengan buku-bukunya, pendingin ruangan dan meja untuk membaca dan di dalam ruangan anak terdapat pendingin ruangan, meja pendek yang disesuaikan dengan tinggi badan anak, rak-rak koleksi yang sebagian berisi koleksi anak dan juga berisi koleksi buku umum, koleksi jilidan koran, ruangan staf perpustakaan dan ruangan ibu menyusui.

Untuk memperkuat hasil pengamatan awal, maka dilakukan wawancara kepada pemustaka sehingga didapatkan bahwa: *pertama* dari segi lokasi perpustakaan menurut mereka jauh dari pusat kota. Mereka merasa bahwa lokasi perpustakaan sudah berada di ujung Kota Payakumbuh sehingga agak sulit untuk menjangkaunya. *Kedua*, mereka mengatakan bahwa mereka menyukai tempat perpustakaan karena menempati gedung yang besar sehingga perpustakaan terkesan memiliki tempat yang luas namun dari segi ruangnya menurut mereka masih kurang karena ada ruangan yang tidak sesuai dengan fungsi ruangan sehingga menimbulkan kebingungan. *Ketiga*, dari segi sarana atau perabotan dan perlengkapan perpustakaan menurut mereka juga perlu penambahan beberapa

fasilitas seperti meja baca dan label di setiap rak koleksi untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan kelompok buku yang mereka cari.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan mengenai sarana dan prasaranya yaitu *pertama*, lokasi yang ditempati kurang strategis karena jauh dari pusat kota. Lokasi perpustakaan sudah berada di ujung Kota Payakumbuh sehingga agak sulit untuk menjangkaunya namun, gedung yang ditempati perpustakaan besar, ruangan yang ditempati perpustakaan tidak banyak, tetapi walaupun demikian perpustakaan sudah menempati gedung yang lebih luas. Minusnya perpustakaan masih kekurangan ruangan, sehingga petugas perpustakaan harus dapat merasa cukup dengan tiga ruangan tersebut dan memanfaatkan ruangan yang ada semaksimal mungkin, sehingga ada ruangan yang memiliki lebih dari satu fungsi. Peletakan perpustakaan yang berada di lantai dua dapat menimbulkan kebingungan pada pemustaka saat pertama kali datang berkunjung ke perpustakaan, mereka secara tidak langsung akan meragukan keberadaan perpustakaan di dalam gedung tersebut karena pada lantai pertama gedung disambut oleh dinas pariwisata yang tidak ada kaitannya dengan perpustakaan.

Kedua, gedung perpustakaan memang sudah lebih luas dari gedung sebelumnya, namun perpustakaan menempati gedung yang juga dihuni oleh dua dinas pemerintah lainnya yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh sehingga gedung perpustakaan umum bukan memiliki bangunan sendiri melainkan bagian dari sebuah gedung. ada ruangan yang mencakup berbagai fungsi sekaligus dalam satu

ruangan seperti pada ruangan anak. Ruangan anak selain dipergunakan untuk layanan anak juga digunakan sebagai ruangan untuk mengelolah koleksi koran, menyimpan koleksi yang bukan bacaan anak dan menyimpan jilidan koran. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasannya ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yang juga harus berbagi lantai dengan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh.

Ketiga, dalam memenuhi kenyamanan pengguna pada ruang perpustakaan, pihak perpustakaan sudah mengatur keadaan dan suasana di ruangan yang dapat membuat pemustaka nyaman salah satunya seperti mengatur pengudaraan dan pencahayaan yang baik. Selain itu, tata ruang perpustakaan sudah cukup baik walaupun ruang yang dimiliki oleh perpustakaan terbatas.

Keempat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dilengkapi oleh sarana atau perabotan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, namun sarana yang tersedia masih belum cukup seperti perlunya penambahan meja baca karena meja baca yang sudah ada menurut pemustaka kurang cukup jika perpustakaan sedang memiliki banyak pengunjung. Selain itu, untuk memudahkan pemustaka dalam mendapatkan buku yang mereka cari dengan mudah, maka rak koleksi dilengkapi dengan label petunjuk yang memberikan keterangan buku apa saja yang tersedia pada rak tersebut. Tetapi rak buku pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh masih ada yang tidak dilengkapi dengan label petunjuk sehingga dapat menyulitkan pemustaka dalam menemukan rak tempat buku yang dicari.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas terlihat bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan mengenai sarana dan prasarana di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Keinginan untuk meneliti hal tersebut muncul saat pertama kali mengunjungi gedung perpustakaan yang sekarang yaitu di Gedung Balai Kota lama Payakumbuh, dengan suasana perpustakaan ditempatkan di lantai dua gedung tersebut sehingga memunculkan gagasan untuk meneliti tentang persepsi pemustaka yang diarahkan pada sarana dan prasarana perpustakaan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan juga dikarenakan pemustaka merupakan orang yang akan dilayani oleh perpustakaan dan pengguna yang akan memakai sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan, maka untuk itu pandangan pemustaka tentang sarana dan prasarana perpustakaan juga perlu untuk diukur. Untuk mengkaji sarana dan prasarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh melalui persepsi pemustaka, maka dipilihlah SNP (Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota) bagian sarana dan prasarana yang termuat pada lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Di sana disebutkan bahwa yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana perpustakaan kabupaten/kota yaitu (1) lokasi perpustakaan, (2) gedung perpustakaan, (3) ruang perpustakaan dan (4) sarana perpustakaan. Pemilihan SNP sebagai teori karena dirasa paling tepat untuk melihat sarana dan prasarana pada perpustakaan umum. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Persepsi Pemustaka Terhadap

Sarana dan Prasarana Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, sebagai berikut: (1) lokasi perpustakaan yang kurang strategis; (2) gedung tempat perpustakaan juga ditempati oleh dua instansi pemerintah lainnya seperti Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh; (3) perpustakaan sudah cukup baik dalam mengatur ruangan agar tetap nyaman ditempati oleh pemustaka; (4) sarana perpustakaan masih kurang menurut penilaian pemustaka.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membutuhkan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat berfokus dan memiliki arah yang jelas. Untuk itu batasan masalah pada penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan khususnya mengenai lokasi, gedung, ruang dan sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh?.

E. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas memunculkan empat pertanyaan penelitian tentang sarana dan prasarana perpustakaan. (1) bagaimanakah persepsi pemustaka

terhadap lokasi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh?; (2) bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh?; (3) bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh?; (4) bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh?.

F. Tujuan Penelitian

Maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) untuk mendeskripsikan persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh; (2) untuk mendeskripsikan persepsi pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh; (3) untuk mendeskripsikan ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh; (4) untuk mendeskripsikan sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) bagi penulis, untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang sarana dan prasarana perpustakaan; (2) bagi pembaca, untuk menambah dan mengembangkan wawasan, pemikiran, dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan untuk bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan yang sama; (3) bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, penelitian ini bermanfaat

untuk salah satu bahan evaluasi mengenai sarana dan prasarana perpustakaan khususnya mengenai lokasi, gedung, ruang dan sarana perpustakaan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi definisi istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, *pertama* perpustakaan umum adalah perpustakaan yang pemustakanya merupakan masyarakat umum. Biasanya perpustakaan umum tersebut didirikan ditanah pemerintah daerah. *Kedua*, sarana dan prasarana perpustakaan yaitu meliputi lokasi, gedung, ruang dan sarana perpustakaan. *Ketiga*, lokasi perpustakaan adalah keberadaan atau letak gedung perpustakaan berdiri. Biasanya lokasi perpustakaan berhubungan dengan akses atau lingkungan perpustakaan. *Keempat* gedung perpustakaan yaitu tempat atau ruangan untuk perpustakaan yang dapat menampung semua kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan. *Kelima* ruang perpustakaan merupakan ruangan seperti ruang baca, ruangan koleksi, ruangan sirkulasi dan ruangan lainnya. *Keenam*, sarana perpustakaan merupakan semua benda, barang dan inventaris yang menjadi milik perpustakaan dipergunakan untuk menunjang keberlangsungan aktivitas di perpustakaan. *Ketujuh*, persepsi pemustaka merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan pemustaka tentang perpustakaan dan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

(1) perpustakaan umum (2) sarana dan prasarana perpustakaan (3) lokasi perpustakaan, (4) gedung perpustakaan, (5) ruang perpustakaan, (6) sarana perpustakaan, dan (7) persepsi pemustaka.

1. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Pada dasarnya, kata perpustakaan berasal dari kata dasar ‘pustaka’ yang memiliki arti ‘kitab’ atau ‘buku’. Kata ‘pustaka’ jika ditambah dengan prefiks *per-* dan sufiks *-an*, maka akan terbentuk kata baru dengan makna yang lebih luas, yakni ‘perpustakaan’. Menurut KBBI (2016), terdapat dua makna untuk mendefinisikan perpustakaan. *Pertama*, secara umum perpustakaan diartikan sebagai sebuah gedung yang memiliki berbagai koleksi buku dan menjadi sumber informasi yang luas bagi masyarakat yang membutuhkannya. *Kedua*, perpustakaan juga diartikan sebagai tempat yang menyediakan koleksi buku dengan berbagai bidang. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh ilmu melalui berbagai koleksi buku yang bisa dibaca dan dipahami sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola berbagai jenis koleksi buku, baik dalam bentuk

cetak maupun digital yang tujuannya sebagai referensi bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengelola berbagai koleksi buku dalam bentuk cetak maupun digital yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih luas.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan terdiri atas lima jenis, yakni perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan khusus. Menurut Standar Nasional Indonesia 74695 (BSN, 2009:2), perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten/kota memiliki tanggung jawab yang untuk mengelola perpustakaan umum dengan baik. Hal ini dalam artian kata bagaimana perpustakaan umum juga termasuk institusi penting bagi pemerintah kabupaten/kota yang harus dikelola dan dirawat secara berkala.

Sebagaimana perpustakaan umum, tentunya diperuntukkan untuk masyarakat luas tanpa memandang perbedaan latar belakang yang berkunjung ke perpustakaan umum. Menurut Lasa (2009:282), perpustakaan umum pada dasarnya diperuntukkan kepada masyarakat yang ingin memperoleh informasi yang lebih tanpa memandang perbedaan seperti suku, ras, sosial, dan agama. Perpustakaan umum bisa dikunjungi dari berbagai kalangan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan perpustakaan umum merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan koleksi dan melayani semua kalangan

masyarakat. Perpustakaan umum diperuntukkan untuk siapa saja tanpa memandang latar belakang dari masyarakat yang berkunjung. Perpustakaan umum juga berada di bawah naungan pemerintah kabupaten/kota dikelola dengan baik supaya masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan umum.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Menurut Oktaviani (2011:15), perpustakaan umum memiliki fungsi yang perlu dipenuhi dan bermanfaat bagi pemustaka. Fungsi perpustakaan umum bagi pemustaka adalah mampu menyediakan fasilitas pendidikan kepada setiap pemustaka yang berkunjung. Perpustakaan umum juga harus memiliki fasilitas yang mendukung untuk menjadi tempat belajar yang bermanfaat bagi pemustaka, terutama yang masih kalangan pelajar. Selain itu, perpustakaan umum secara tidak langsung telah memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dalam hal sosial. Alasannya karena perpustakaan umum mampu menyediakan koleksi buku yang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat. Menurut Muchlydin & Iwa (2008:42-44), fungsi perpustakaan umum adalah sebagai pusat pendidikan yang menyediakan sarana penelitian dan mampu menjadi tempat untuk melakukan kegiatan sosial yang berkaitan dengan perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan umum adalah sebagai tempat yang menyediakan sumber pembelajaran bagi masyarakat, terutama pada kalangan pelajar yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca, pengetahuan, ikatan sosial, informasi yang dibutuhkan, dan lain-lain.

c. Pengguna Perpustakaan Umum

Menurut Oktaviani (2011:16), perpustakaan umum pada dasarnya tidak hanya dikunjungi oleh satu kelompok dengan latar belakang yang sama. Artinya, perpustakaan umum dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan umum memberikan dampak yang bagus karena akan mengembangkan literasi yang berguna untuk mengenal lebih luas dari informasi yang diperoleh melalui koleksi buku. Perpustakaan umum dirancang supaya mampu menjadi tempat yang dibutuhkan bagi masyarakat dalam hal memperoleh informasi. Jadi, jika masyarakat tidak berkunjung ke perpustakaan umum, maka tujuan perpustakaan umum sebagai institusi yang melayani masyarakat tidak dapat terpenuhi.

Pada dasarnya, perpustakaan umum terdiri atas dua jenis berdasarkan pemustakaanya. Menurut (Oktaviani, 2011:17), pemustaka yang dilayani oleh perpustakaan umum terdiri atas dua jenis, yakni pemustaka eksternal dan pemustaka internal. *Pertama*, pemustaka eksternal tidak berasal dari kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar perpustakaan umum. *Kedua*, pemustaka internal termasuk ke dalam anggota dari suatu organisasi atau masyarakat yang tinggal di sekitar perpustakaan umum. Adapun perpustakaan umum dibagi menjadi dua jenis berdasarkan frekuensi kunjungannya, yakni *regular users* dan *accasional users*. *Pertama*, *regular users* merupakan pemustaka yang mengunjungi perpustakaan sebanyak satu kali dalam sebulan. *Regular users* juga mampu memahami bagaimana harapan yang diinginkan oleh perpustakaan terhadap pemustaka. *Kedua*, *accasional users* merupakan pemustaka yang

mengunjungi perpustakaan umum ketika memang ada keperluan yang mendesak untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pemustaka perpustakaan umum merupakan masyarakat yang tinggal di dalam maupun di luar lingkungan perpustakaan umum yang memiliki kunjungan sesuai dengan kebutuhan maupun secara regular dalam waktu tertentu.

2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Pada dasarnya, sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam melengkapi fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Menurut Sutarno (2006:83-84), sarana dan prasarana perpustakaan diartikan sebagai barang, perlengkapan, perabot, atau inventaris yang harus disediakan oleh perpustakaan. Menurut Darmanto (2018:89), sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dari dalam melengkapi berbagai aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas fasilitas perpustakaan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat 1 dan 2, perpustakaan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Hal ini diperlukan supaya pemustaka bisa memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Menurut KBBI V (2016), sarana merupakan peralatan yang digunakan untuk kepentingan tertentu dalam bentuk media, alat, dan lain-lain. Menurut Darmanto (2018:89-90), sarana perpustakaan merupakan peralatan yang dibutuhkan oleh perpustakaan supaya bisa memberikan pelayanan terhadap

pemustaka yang ingin menggunakan fasilitas perpustakaan. Menurut Astuti (2016:15), secara etimologis, prasarana hal-hal yang menjadi pendukung dari sarana yang ada, seperti bangunan perpustakaan. Menurut Darmanto (2018:90), prasarana perpustakaan merupakan pendukung utama dalam meningkatkan kualitas dari perpustakaan yang meliputi gedung dan ruangan perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan merupakan segala hal yang dapat menunjang kegiatan di perpustakaan, baik dalam bentuk peralatan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan maupun gedung atau ruangan perpustakaan.

b. Jenis Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP. 009: 2011) tentang Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum, terdapat tiga sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi oleh perpustakaan. *Pertama*, gedung dan ruangan. *Kedua*, sarana perpustakaan. *Ketiga*, koleksi perpustakaan. Menurut Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi oleh perpustakaan umum adalah lokasi/lahan, gedung, ruang perpustakaan, dan sarana perpustakaan.

Berdasarkan peraturan tersebut, penelitian ini ingin menggunakan SNP terbaru, yakni Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota yang di dalam penelitian yang akan membahas lokasi/lahan, gedung, ruang perpustakaan, dan sarana perpustakaan.

3. Lokasi Perpustakaan

a. Pengertian Lokasi Perpustakaan

Menurut Griessandi & Fatmawati (2012:3), lokasi merupakan suatu kata yang mengacu pada tempat. Hal ini dalam artian kata bagaimana lokasi tidak hanya sekadar tempat, tetapi juga terdapat sebuah bangunan. Jika lokasi dikaitkan dengan perpustakaan, maka perlu diketahui bahwa lokasi memiliki dampak yang besar terhadap perpustakaan, terutama pada minat pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan. Menurut Itawari (2017:10), lokasi merupakan letak perpustakaan yang berkaitan dengan jarak, tempat bekerja, sekolah, kampus, dan pemustaka perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi perpustakaan merupakan lokasi gedung perpustakaan yang berkaitan dengan jarak, waktu tempuh yang digunakan untuk mengunjungi gedung perpustakaan, dan berdampak pada minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan.

b. Lokasi yang Strategis untuk Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bagian Bab III Pasal 15 ayat 2, perpustakaan sebaiknya terletak di lokasi yang mudah diakses oleh pemustaka dan memiliki status hukum yang jelas atas lokasi yang ditempati untuk mendirikan perpustakaan. Menurut Itawari (2017:11), lokasi perpustakaan yang strategis adalah perpustakaan yang terletak tidak jauh dari tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat dan berdekatan dengan jalan raya, serta mudah untuk diakses dengan kendaraan. Menurut (Oktaviani, 2011:19),

perpustakaan harus didirikan di lokasi yang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Contoh sederhananya seperti perpustakaan yang didirikan di sekitar pusat pembelanjaan karena masyarakat di sana begitu ramai.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perlu didirikan di lokasi yang strategis. Alasannya karena supaya mampu menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, lokasi yang strategis untuk mendirikan perpustakaan adalah harus berdekatan dengan jalan raya atau tempat yang menjadi pusat perhatian bagi masyarakat.

c. Faktor yang Diperhatikan Pada Lokasi Perpustakaan

Ketika menetapkan lokasi perpustakaan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pihak perpustakaan. Menurut Griessandi & Fatmawati (2012:3), faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak perpustakaan adalah sebagai berikut. *Pertama*, akses lokasi harus mampu diakses oleh semua jenis kendaraan. Selain itu, jarak tempuh menuju perpustakaan kurang lebih 3 km, sedangkan waktu tempuh ideal yang ditempuh maksimal 30 menit.

Kedua, *visibilitas* atau keterlihatan lokasi juga perlu diperhatikan oleh pihak perpustakaan. Perpustakaan harus mampu terlihat dengan jelas dari pinggir jalan di mata masyarakat. Menurut Griessandi & Fatmawati (2012:4). Faktor *visibilitas* ini perlu diketahui oleh pemustaka, terutama bagi pemustaka yang masih awam atau dengan kata lain pemustaka yang belum mengetahui lokasi perpustakaan yang ingin dikunjunginya. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perpustakaan supaya masyarakat mampu melihat dengan jelas wujud dari perpustakaan yang

ingin dikunjunginya,. Seperti dengan menempatkan ukuran papan nama instansi perpustakaan pada tempat yang dapat terlihat sehingga dapat diperhatikan dengan jelas oleh pemustaka.

Ketiga, lalu lintas. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam lalu lintas, seperti banyaknya orang yang melewati jalan di sekitar perpustakaan memberikan peluang besar terjadinya *impulse buying* dan kemacetan lalu lintas. Lalu, lintas lokasi perpustakaan berarti bagaimana kendaraan yang cukup padat di jalan raya akan berdampak pada kunjungan masyarakat ke perpustakaan.

Keempat, tempat parkir. Gedung perpustakaan juga harus memiliki lahan tempat parkir secara khusus untuk masyarakat yang berkunjung. Tempat parkir harus memiliki lahan yang cukup luas untuk menampung kendaraan yang ada dengan memperhatikan unsur keamanan yang tinggi. Selain itu, tempat parkir harus memiliki penataan baik berdasarkan jenis kendaraannya. Hal ini dinilai akan mempermudah kendaraan masyarakat dapat terparkir secara rapi dan teratur. Oleh karena itu, baik pemustaka maupun pustakawan harus memiliki rasa kepercayaan dengan keamanan yang baik dan tercipta suatu kenyamanan.

Kelima, lingkungan menjadi aspek yang perlu diperhatikan juga oleh perpustakaan. Menurut Griessandi & Fatmawati (2012:5), lokasi gedung perpustakaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar agar aktivitas perpustakaan berjalan kondusif. Perpustakaan harus memberikan suasana yang tenang, bersih, dan nyaman supaya pemustaka merasakan kenyamanan ketika menjalankan aktivitas di perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perlu memperhatikan akses masyarakat yang menggunakan kendaraan ketika berkunjung ke perpustakaan. *Visibilitas* atau keterlihatan menjadi aspek penting supaya masyarakat sekitar mampu mengetahui bahwa ada perpustakaan yang bisa dikunjungi untuk memperoleh informasi. Lalu lintas juga berdampak pada masyarakat yang ingin berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dapat diketahui bagaimana lalu lintas yang padat juga menghambat tujuan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan sesuai dengan waktu yang ditentukannya. Tempat parkir juga menjadi salah satu hal yang diprioritaskan untuk memberikan keamanan bagi pemustaka yang menggunakan kendaraan. Lingkungan perlu diperhatikan supaya mampu memberikan kenyamanan yang membuat pemustaka tetap tenang ketika mengunjungi perpustakaan.

4. Gedung Perpustakaan

a. Pengertian Gedung Perpustakaan

Gedung perpustakaan merupakan ruangan atau bangunan yang menampung segala aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan. Menurut Darmanto (2018:91), gedung perpustakaan menjadi bagian prasarana yang perlu diperhatikan segala aspek yang mendukungnya karena segala aktivitas perpustakaan juga dipengaruhi oleh bentuk bangunan dan prasarana lain yang mendukungnya. Menurut Suwarno (2011:42), gedung perpustakaan menjadi sarana dan prasarana yang dirancang sebagai tempat bernaungnya ilmu pengetahuan dalam bentuk koleksi buku.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa gedung perpustakaan menjadi bangunan yang melibatkan sarana dan prasarana yang mendukung dengan tujuan untuk menjadi perpustakaan yang layak untuk dikunjungi dan mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Fungsi dan Hal yang Perlu Diperhatikan pada Gedung Perpustakaan

Menurut Oktaviani (2011:21), gedung perpustakaan memiliki fungsi yang perlu diketahui oleh pustakawan dan pemustaka. Fungsi dari gedung perpustakaan adalah melayani kebutuhan pemustaka, mengelola koleksi buku, perabotan, serta kenyamanan untuk menjaga segala aktivitas pustakawan dan pemustaka di dalam perpustakaan.

Menurut Lasa (2005:147), hal yang perlu diperhatikan pada gedung perpustakaan sebagai berikut. *Pertama*, fungsi setiap ruangan. Jadi, fungsi setiap ruang perpustakaan harus digunakan sesuai dengan fungsi dari masing-masing ruangan. Gedung perpustakaan memiliki beberapa ruangan yang beragam fungsi di dalamnya. Ruangan tersebut harus di tata sesuai dengan fungsi ruangan.

Kedua, unsur keharmonisan dan keindahan perlu ditinjau dari segi interior maupun eksteriornya. Gedung perpustakaan dari segi interior dan eksteriornya mampu menggambarkan visi dan misi perpustakaan yang selaras. Hal ini membuat gedung perpustakaan jika dilihat dari luar akan langsung memberikan informasi kepada masyarakat bahwa itu merupakan gedung perpustakaan. Jadi, bentuk interior dan eksterior perpustakaan juga berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Menurut Darmanto (2018:91),

gedung perpustakaan seharusnya berbentuk seperti bangunan permanen hingga bagian gedung lainnya. Menurut Sutarno (2006:81), gedung perpustakaan akan lebih baik dikelola tanpa melibatkan instansi lainnya. Menurut Lasa (2005:147), setiap ruangan perpustakaan perlu memperhatikan unsur interior dan eksterior yang bertujuan untuk menarik perhatian pemustaka supaya tetap nyaman ketika menjalankan aktivitas di perpustakaan. Idealnya gedung perpustakaan itu tampak megah dan mudah dikenal dari kejauhan (Lasa, 2005:152).

Pada kenyataannya pembangunan gedung perpustakaan akhir-akhir ini tidak seperti itu, berkecenderungan mendesain dalam gedung perpustakaan dengan halaman terbuka di tengah-tengahnya atau ada pula gedung perpustakaan yang berbentuk huruf U. Desain demikian sebenarnya kurang efisien karena membuang ruang dan menimbulkan kebisingan. Adanya pekarangan di dalam gedung merupakan pemborosan yang sebenarnya ruang itu dapat digunakan untuk menampung kegiatan perpustakaan (Lasa, 2005:152). Hal tersebut tentu tidak memperhatikan unsur desain ruangan perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa gedung perpustakaan harus diperhatikan dari fungsinya. Gedung perpustakaan memiliki ragam ruangan yang digunakan untuk keperluan tertentu. Setiap ruangan perlu diperhatikan dari segi interior dan eksterior yang juga mempengaruhi bagaimana kenyamanan pemustaka dalam menjalankan aktivitas di perpustakaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

5. Ruang Perpustakaan

a. Pengertian Ruang Perpustakaan

Menurut Azwar & Agung (2016:60), ruangan perpustakaan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan oleh pihak perpustakaan. Menurut Wulandari & Elva (2017:110), ruangan perpustakaan merupakan tempat bagi pustakawan dan pemustaka dalam menjalankan aktivitas perpustakaan. Pada dasarnya, perpustakaan harus memiliki ruangan yang dengan beragam fungsi atau disebut juga dengan ruangan pokok. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:53-62), ruangan perpustakaan terdiri atas enam, yakni area penerimaan, area koleksi, dan area membaca, area multimedia/audiovisual, area kerja petugas, dan area penunjang. Menurut Azwar & Agung (2016:61), perpustakaan harus memiliki ruang koleksi sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku, ruang baca untuk pemustaka, ruang untuk mencari bahan pustaka lainnya, ruang pelayanan terhadap pemustaka, ruang tempat peminjaman dan pengembalian koleksi buku, ruang penitipan barang, ruang mencari informasi, dan ruang administrasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan harus memiliki ruang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan. Jika ruang perpustakaan tidak terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka itu akan berdampak pada kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan.

b. Memenuhi Kenyamanan Pengguna

Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:36), ruang perpustakaan harus memperhatikan dan memenuhi kenyamanan pemustaka. Hal ini tentunya

berkaitan dengan suasana ruangan perpustakaan yang digunakan oleh pemustaka. Alasannya karena pemustaka perlu suasana ruangan perpustakaan yang mampu mendukung perasaan dan minat dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Aspek yang berkaitan dengan kenyamanan pemustaka terdiri atas aspek pencahayaan, pengudaraan, penggunaan warna, penyediaan petunjuk, tanda-tanda, aksesibilitas dan keamanan, dan keselamatan.

Pertama, pencahayaan. Menurut Hendra, Tina & Majidah (2013:265), pencahayaan di dalam ruangan perpustakaan merupakan unsur penting dalam menunjang aktivitas pemustaka maupun pustakawan. Kondisi pencahayaan yang tidak memenuhi standar akan menyebabkan pemustaka merasa tidak nyaman, terlebih hal lagi ketika membaca buku memerlukan pencahayaan yang mendukung dan sesuai dengan standar. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:36), ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh ruangan perpustakaan. Pencahayaan harus diupayakan agar setiap ruangan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Secara umum, pencahayaan minimum yang diperlukan untuk setiap ruangan perpustakaan umum ialah sekitar 200 lux. Ada dua sumber cahaya yang dapat dimanfaatkan, yaitu sumber cahaya alami yang dapat berasal dari matahari dan sumber cahaya buatan yang dapat berasal dari lampu. Pencahayaan pada ruangan perpustakaan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi *glare* atau silau yang dapat mengganggu kenyamanan pemustaka. Secara umum, silau dapat disebabkan oleh kontras yang berlebihan antar bidang kerja dengan sekitarnya. Biasanya hal ini juga disebabkan oleh

jendela yang terlalu besar serta warna dinding yang terlalu kuat memantulkan cahaya.

Kedua, pengudaraan atau ventilasi. Menurut Khumaidah & Jumaidah (2016), udara dapat masuk ke dalam ruangan melalui ventilasi yang berdampak pada suasana ruangan perpustakaan. Menurut Martoatmodjo (dalam Wulandari & Elva, 2017:111), idealnya sebuah ruangan perpustakaan harus memiliki suhu ruangan 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%. Supaya bisa mencapai suhu dan kelembaban yang ideal, pihak perpustakaan dapat menggunakan pengudaraan alami dan pengudaraan buatan.

Pengudaraan alami dapat bersumber dari ventilasi, sedangkan pengudaraan buatan dapat bersumber dari kipas angin atau *Air Conditioner* (AC). Jika pengudaraan alami tidak dapat memenuhi suhu dan kelembaban yang diperlukan maka diperlukan pemasangan AC yang dapat diaktifkan selama 24 jam. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:40), kondisi pengudaraan yang baik sangat diharapkan pada setiap ruangan perpustakaan. Hal ini juga harus memperhatikan bagaimana penempatan perabotan dan benda-benda lainnya dalam ruangan perlu supaya tidak menghambat udara yang masuk ke dalam ruangan perpustakaan.

Ketiga, warna. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:40), warna yang dipilih harus sesuai dengan jiwa pemustaka. Alasannya karena pemustaka berasal dari semua kalangan umur. Maka dari itu, pemilihan warna harus disesuaikan dengan warna yang ramah bagi semua kalangan umur. Menurut Nusantari (2012:85), ada beberapa makna dari pemilihan warna cat di perpustakaan. (1) pemilihan warna merah yang melambangkan hangat dan bersemangat, kuning

melambangkan kemakmuran dan kemewahan. (2) biru melambangkan ketenangan, kesunyian, kedamaian, perlindungan dan kenyamanan. (3) *orange* melambangkan keceriaan, bahagia, dan penuh energi. (4) hijau melambangkan suasana harmonis, teduh, santai alami, menyejukkan, dan menenangkan. (5) coklat melambangkan kesan alami, akrab, dan tenang. (6) putih melambangkan kebersihan, kepolosan dan kemurnian. (7) abu-abu melambangkan kesan stabil luas dan tenteram. Beberapa pilihan warna tersebut dinilai relevan dan ramah bagi pemustaka.

Keempat, petunjuk/tanda. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:48-49), petunjuk atau tanda merupakan elemen yang diperlukan di perpustakaan umum agar mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Petunjuk atau tanda ini penting bagi pemustaka karena pemustaka membutuhkan petunjuk untuk menemukan koleksi atau area yang diperlukan. Petunjuk atau tanda harus dirancang agar mudah dilihat oleh pemustaka. Selain itu, petunjuk atau tanda berfungsi sebagai memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Petunjuk atau tanda di perpustakaan terbagi atas beberapa bagian, yakni identitas jenis layanan perpustakaan, petunjuk koleksi, label jenis material koleksi, label pengelompokan koleksi, dan panduan dalam pemanfaatan perpustakaan. Penempatan petunjuk atau tanda harus mempertimbangkan hal seperti petunjuk harus jelas ketika dibaca, petunjuk diletakkan di tempat yang strategis, petunjuk dan tanda dirancang sesuai dengan jumlah yang diperlukan oleh pihak perpustakaan.

Kelima, aksesibilitas atau keterlihatan. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:49-50), ada prinsip aksesibilitas yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan, yakni ruangan perpustakaan harus dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka, koleksi buku harus lengkap, setiap petunjuk yang ada di dalam ruangan perpustakaan harus dapat terlihat dengan mudah, dan tata letak perabot dalam perpustakaan harus mempermudah pemustaka untuk bisa menggunakannya.

Keenam, keamanan dan keselamatan. Menurut Atmodiwirjo & Yandi (2009:50-51), hal yang perlu diperhatikan dalam keamanan dan keselamatan pada perpustakaan adalah segala kegiatan yang berlangsung harus diawasi dengan baik oleh petugas perpustakaan. Ruangan perpustakaan harus dikunci dengan baik pada saat memasuki jam tutup. Petugas perpustakaan harus mengawasi setiap pemustaka yang berkunjung dan keluar dari perpustakaan. Setiap perabotan yang ada di perpustakaan harus diperiksa supaya kondisinya tetap aman. Tempat masuk dari area tangga harus terang. Pihak perpustakaan perlu memperhatikan akses keselamatan pada saat terjadinya bencana untuk mempermudah evakuasi pemustaka apabila hal tersebut terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kenyamanan pemustaka perlu memperhatikan bagaimana pencahayaan, pengudaraan, warna, petunjuk/tanda, aksesibilitas dan keamanan dan keselamatan dalam ruangan. Alasannya karena beberapa hal tersebut begitu berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka ketika berada di dalam perpustakaan.

c. Tata Ruang Perpustakaan

Menurut Azwar & Agung (2016:61), ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan perlu dilakukan ditata sedemikian rupa sehingga akan memberikan kesan yang menyenangkan bagi pemustaka. Menurut Saraswati & Jumino (2016:6), penataan ruangan yang baik akan mempermudah pemustaka untuk mencari ruangan yang ingin dicari. Pemustaka akan langsung memilih ruangan yang sesuai dengan kenyamanannya untuk membaca koleksi buku yang dibacanya.

Menurut Suwarno (2011:45-46), ada empat aspek dalam penataan ruang perpustakaan. *Pertama*, aspek fungsional. Penataan ruangan perpustakaan harus memperhatikan fungsi dan kegunaan komponen penyusun perpustakaan, serta termasuk benda yang diletakkan di perpustakaan. Setiap komponen, perabotan, dan benda lain dalam perpustakaan harus ditempatkan sesuai dengan tempatnya. *Kedua*, aspek psikologi. Penataan ruang perpustakaan dapat mempengaruhi aspek psikologis pemustaka. Hal ini meliputi bagaimana agar pemustaka tetap merasa nyaman ketika berada di perpustakaan, leluasa dalam menggunakan semua fasilitas perpustakaan, serta mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan. Harmonis dan keserasian ruangan perpustakaan menjadi hal penting untuk mempengaruhi psikologis pengguna agar terciptanya perasaan senang dan nyaman. *Ketiga*, aspek estetika. Penataan ruang perpustakaan juga harus memperhatikan keindahan. Secara umum, keindahan dapat tercipta jika benda-benda yang dipergunakan dapat menunjang keindahan ketika mata memandang. Contohnya seperti pemilihan warna dan pajangan di dinding perpustakaan.

Keempat, aspek keamanan bahan pustaka sangat penting untuk diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan koleksi fisik berupa yang memungkinkan terjadinya kerusakan atau kehilangan. Tata ruangan perpustakaan perlu diperhatikan agar hal-hal yang mengancam keberadaan koleksi dapat diminimalisir.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka ada empat aspek yang harus diperhatikan pada tata ruang perpustakaan, yakni aspek fungsional, aspek psikologi, aspek estetika, dan aspek keamanan bahan pustaka.

6. Sarana Perpustakaan

a. Pengertian Sarana Perpustakaan

Menurut Darmanto (2018:89-90), sarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan secara langsung dalam menjalankan segala aktivitas pelayanan perpustakaan. Menurut Manurung (2018:12), sarana perpustakaan merupakan peralatan dan perabotan yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan seperti peralatan ruangan pengolahan, peralatan ruangan koleksi buku, peralatan ruangan pelayanan, dan peralatan ruangan akses informasi. Menurut Darmanto (2018:95-104), perabot perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran aktivitas perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sarana perpustakaan merupakan peralatan atau perabotan yang digunakan untuk berbagai kepentingan tertentu dalam mempermudah pelayanan terhadap pemustaka.

b. Macam-Macam Sarana Perpustakaan

Pada dasarnya, ada beberapa jenis sarana perpustakaan, yakni perabotan dan peralatan. *Pertama*, perabotan. Menurut Darmanto (2018:95-104), adapun yang termasuk perabotan perpustakaan, yakni, rak buku, rak majalah, lemari katalog, meja sirkulasi, meja, kursi, rak kamus, atlas, papan pengumuman, dan tempat penitipan barang. Menurut Salimajanti (2017), perabotan perpustakaan meliputi almari penitipan tas, rak pameran, pintu kontrol, tempat peminjaman atau meja sirkulasi, almari katalog, meja layanan rujukan, rak koleksi majalah dan surat kabar, rak koleksi buku, meja komputer, meja dan kursi baca, meja/kursi untuk kerja pustakawan dan pemustaka. *Kedua*, peralatan. Adapun peralatan perpustakaan terbagi menjadi dua sifat, yakni peralatan yang habis pakai dan peralatan yang bersifat tahan lama.

Peralatan yang habis pakai meliputi formulir pendaftaran, amplop, buku catatan, blanko surat, dan kertas tipis yang digunakan untuk membuat label buku, kertas manila, buku inventaris bahan pustaka, kertas marmer, kertas stensil, buku induk peminjaman, kartu anggota, kuitansi, dan peralatan lainnya. Peralatan tahan lama berarti peralatan yang bisa digunakan dengan waktu jangka panjang. Peralatan tahan lama meliputi komputer, mesin hitung, mesin ketik, mesin stensil, kotak surat, pelubang kertas, papan tulis, papan pengumuman, daftar klasifikasi, daftar buku atau katalog buku, mesin pengikat kertas, penjepret kawa (*stapler*), penggaris, stempel, dan peralatan tahan lama lainnya.

Menurut lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, perpustakaan

umum harus memiliki sarana paling sedikit berupa perabotan dan peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Sarana Perpustakaan

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1.	Perabot Kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2.	Perabot Penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3.	Peralatan Multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4.	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi daftar tajuk subjek, dan peraturan, pengatalogan, serta papan pengumuman.

Pada penelitian ini mengambil ketentuan sarana perpustakaan yang termuat dalam lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Pada peraturan tersebut terdapat empat macam sarana perpustakaan, namun pada penelitian ini indikator yang diambil hanya tiga, yakni perabotan kerja, perabotan penyimpanan, dan peralatan multimedia. Satu indikator yang tidak dimasukkan ialah indikator perlengkapan. Alasannya karena indikator tersebut lebih mengacu kepada pustakawannya, sedangkan penelitian ini fokusnya adalah untuk melihat pandangan pemustaka terhadap sarana perpustakaan. Maka dari itu, indikator yang tepat dengan penelitian ini mengenai sarana perpustakaan ialah perabotan kerja, perabotan penyimpanan, peralatan multimedia.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perabotan dan peralatan menjadi sarana yang perlu diperhatikan oleh pihak perpustakaan. Alasannya karena sarana menjadi bagian yang digunakan untuk kepentingan pihak perpustakaan dalam mengelola kegiatan perpustakaan, terutama pada pelayanan terhadap pemustaka.

7. Persepsi Pemustaka

a. Pengertian Persepsi Pemustaka

Menurut Marliany (2010:189), persepsi merupakan pekerjaan yang melibatkan pola pikir manusia terhadap sesuatu yang dilihatnya. Dorongan dari jiwa dan akal manusia terhadap produktivitas lingkungannya menjadi suatu hal yang diperhatikan dan diungkapkan dalam bentuk persepsi. Menurut Griessandi & Fatmawati (2012:2), persepsi merupakan suatu proses pengenalan seseorang

untuk mengetahui dan memahami tentang objek yang dilihatnya. Persepsi dinilai mampu mendeskripsikan atau menyampaikan suatu pendapat terhadap apa yang dirasakan, dilihat, serta dampak yang diberikan terhadap individu.

Pemustaka yang mengunjungi perpustakaan untuk mencari informasi dapat diperoleh melalui bahan pustaka maupun fasilitas lain yang disediakan oleh perpustakaan tersebut (Fadlilah, 2015:4). Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, istilah pengguna atau pemakai dirubah menjadi pemustaka. Perubahan ini didasarkan pada asumsi kata pemakai atau pengguna memiliki konotasi yang negatif yang beredar di masyarakat. Contohnya pemakai atau pengguna narkoba. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, pemustaka merupakan individu kelompok yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka merupakan pendapat yang disampaikan oleh pemustaka terhadap pelayanan yang diberikan, kenyamanan, ketenangan, koleksi buku, dan lain-lain oleh perpustakaan. Persepsi pemustaka sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan oleh pemustaka ketika menggunakan fasilitas perpustakaan.

b. Komponen Persepsi Pemustaka

Menurut Subagyo & Aris (2015:24), persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap. *Pertama*, komponen kognitif berkaitan dengan pandangan pemustaka yang melibatkan pengetahuannya mengenai perpustakaan hingga memiliki keyakinan atas persepsi yang diungkapkannya mengenai

perpustakaan. *Kedua*, komponen afektif pada dasarnya berkaitan dengan perasaan pemustaka yang diungkapkan melalui persepsi terhadap perpustakaan. Jadi, setiap pemustaka juga melibatkan emosionalnya sesuai dengan situasi perpustakaan yang berdampak terhadap pemustaka tersebut. *Ketiga*, komponen konatif berkaitan dengan bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh pemustaka terhadap yang dilihat dan dirasakan terhadap situasi atau pelayanan perpustakaan.

Searah dengan itu menurut Rahmat (2004: 37-43) juga ada tiga komponen dalam membentuk sikap yaitu *Pertama*, komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis yang meliputi motif sosiogenis, sikap dan emosi. (1) motif sosiogenis sering juga disebut sekunder sebagai lawan motif primer (motif biologis). Peranannya dalam membentuk perilaku sosial bahkan sangat menentukan; (2) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi, Sikap relatif lebih menetap dan sikap mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan serta sikap timbul dari pengalaman; (3) Emosi, emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis.

Kedua, komponen kognitif kepercayaan adalah komponen kognitif. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu 'benar' atau 'salah' atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. *Ketiga*, Terdiri dari kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara

otomatis tidak direncanakan. Sedangkan kemauan adalah sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terdiri atas tiga komponen, yakni komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Jadi, setiap komponen memiliki perbedaannya masing-masing, tetapi saling berkaitan karena pemustaka tentunya memiliki pengetahuan, emosional, dan sikap yang ingin disampaikan atas dasar situasi dan pelayanan perpustakaan dalam bentuk persepsi.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti meninjau literatur yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Azwar & Agung (2016) hasil penelitiannya yaitu masih ditemukan kekurangan pada penataan ruang perpustakaan pada Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. Namun, setiap ruang perpustakaan sudah sesuai dengan SNP 009:2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azwar dan Agung adalah penelitian ini berfokus pada sarana dan prasarana perpustakaan pada perpustakaan umum kabupaten/kota, sedangkan penelitian Azwar berfokus pada tata ruang pada perpustakaan sekolah. Persamaan penelitian Azwar & Agung dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan Azwar & Agung sebagian sesuai dengan teori yang akan digunakan pada penelitian ini.

Kedua, Salimajanti (2017) hasil penelitiannya menunjukkan skor

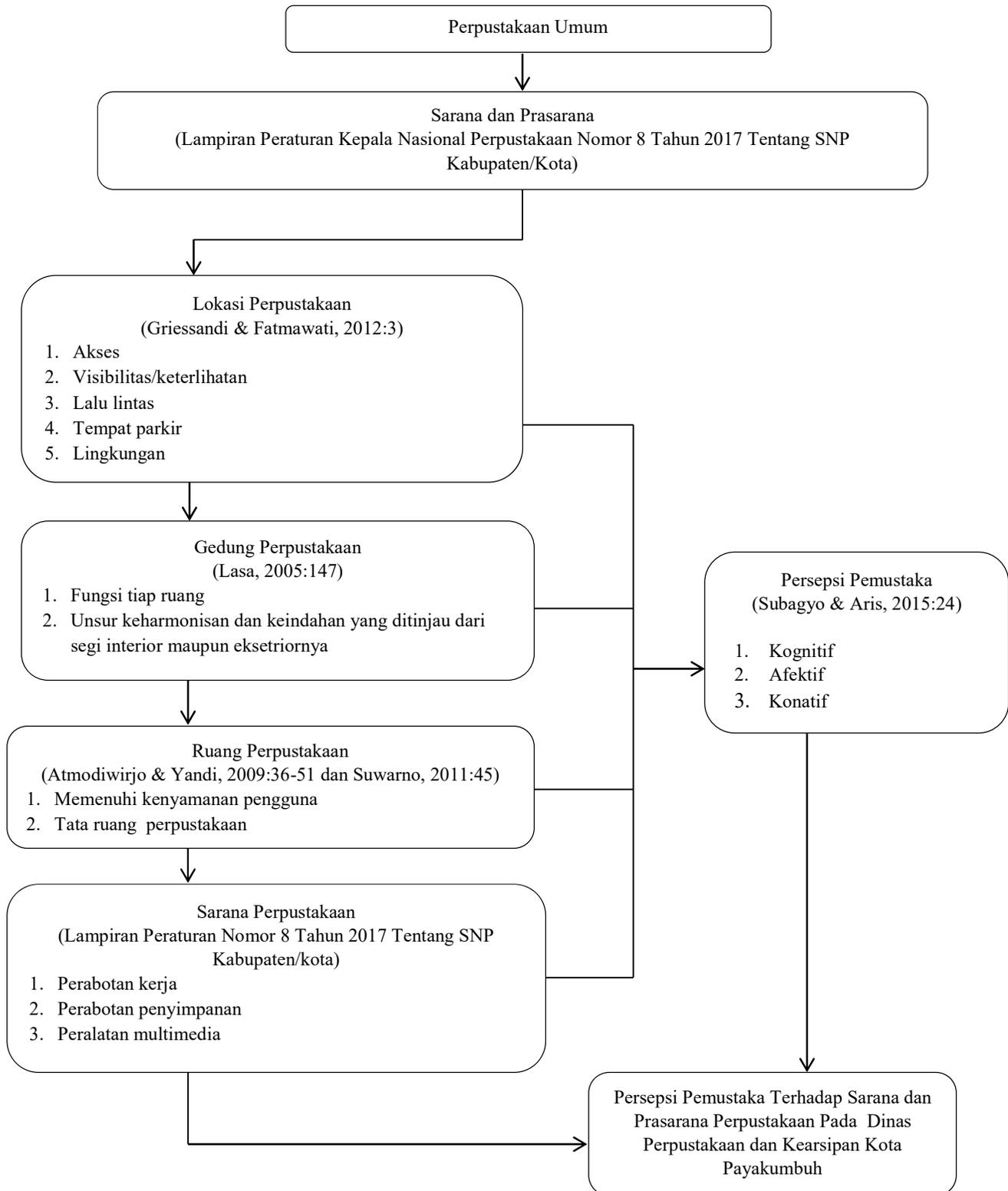
keseluruhan sarana dan prasarana di UPT Perpustakaan UNJ, yakni 2.78. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana positif. Perbedaan penelitian Prima Salimajanti dengan penelitian ini adalah penelitian Prima Salimajanti tidak terlalu membahas tentang indikator lokasi perpustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator yang jelas tentang lokasi perpustakaan. Persamaan penelitian Prima Salimajanti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang persepsi pemustaka.

Ketiga, Manurung (2018) hasil penelitiannya sarana layanan dan sarana kerja pada umumnya sudah memenuhi kebutuhan pemustaka. Tata letak perabot dan perlengkapan perpustakaan dinilai masih belum maksimal. Perbedaan penelitian Manurung dengan penelitian ini adalah penelitian Manurung meneliti tentang sarana dan prasana tidak dari segi persepsi pemustakanya, melainkan dari segi evaluasi. Penelitian ini meneliti sarana dan prasarana perpustakaan dari segi persepsi pemustaka dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian manurung menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian adalah meneliti tentang sarana dan prasarana pada perpustakaan umum.

C. Kerangka Konseptual

Perpustakaan umum merupakan wadah penyedia informasi bagi masyarakat di lingkungannya. Perpustakaan umum bertanggungjawab dalam menyediakan sarana dan prasarana yang baik guna memberikan pelayanan yang prima terhadap pemustaka. Menurut Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota yang

termasuk ke dalam sarana dan Prasarana Perpustakaan Kabupaten/Kota, yakni Lokasi, gedung perpustakaan, ruang perpustakaan, dan sarana perpustakaan. Melalui empat komponen sarana dan prasarana tersebut, maka akan dilihat bagaimana persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana di Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Berikut kerangka konseptual yang dapat menjabarkan penelitian tentang persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Priadana & Denok, 2021: 24) jenis penelitian kuantitatif adalah sebuah investigasi sistematis terhadap suatu fenomena atau permasalahan dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Data yang berupa angka tersebut didapat dari hasil olah indikator variabel yang dimuat dalam kuesioner penelitian. Pada penelitian ini investigasi fenomena atau permasalahannya yaitu dengan mengumpulkan data sarana dan prasarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yang terdiri dari melihat persepsi pemustaka tentang lokasi, gedung, ruang dan sarananya kemudian diukur menggunakan teknik statistik, matematik atau komputasi.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan melalui perhitungan kuantitatif. Menurut (Priadana & Denok, 2021:26) metode penelitian deskriptif adalah metode untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hasil penelitian sehingga pengambilan metode penelitian deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menjabarkan persepsi pemustaka

terhadap sarana dan prasarana Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Abdullah (2015:226) populasi adalah kumpulan dari unit yang akan diteliti karakteristiknya. Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh pemustaka dari Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yang berkunjung ke perpustakaan dengan jumlah kunjungan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1540 kunjungan dari pemustaka yang sama maupun berbeda, namun hanya sebanyak 398 kunjungan pemustaka dari orang yang berbeda. Jumlah kunjungan perpustakaan tahun 2023 sampai bulan Februari 2023 yaitu sebanyak 474 kunjungan dari pemustaka yang sama maupun berbeda, namun hanya sebanyak 119 kunjungan pemustaka dari orang yang berbeda. Jumlah pemustaka yang menjadi anggota perpustakaan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1104 pemustaka dengan anggota aktif sebanyak 779 dan anggota baru 325 pemustaka.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh membuka layanannya dari Senin—Jumat. Pengunjung perpustakaan tersebut tidak menentu, terkadang dalam satu hari mereka tidak dikunjungi oleh seorompok pemustaka. Namun, walaupun demikian jika dirata-ratakan jumlah kunjungan pemustaka ke perpustakaan perharinya berkisar lima orang atau sepuluh orang paling banyak, maka selama satu bulan dengan total hari kerja 22 hari dalam satu bulan maka populasi jumlah pemustaka pada penelitian ini sebanyak 110 orang

perustakaan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret yaitu dari tanggal 13 Februari 2023—9 Maret 2023.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri mirip dengan populasi itu sendiri atau bagian dari populasi itu sendiri. Untuk penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *sampling incidental* yaitu sampel diambil berdasarkan kebetulan. Siapa saja secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dan dirasa cocok menjadi sumber data berhak untuk menjadi sampel. Untuk menentukan besaran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, maka diperlukan sebuah rumus. Rumus yang digunakan yaitu rumus dari Slovin.

Jumlah sampel berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dalam (Nalendra, et.al, 2021:28) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

e = nilai kritis batas ketelitian yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini seperti berikut.

Diketahui:

N = 110 (jumlah populasi)

e = 0,1 dari 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0.1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0.01)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1.1}$$

$$n = \frac{110}{2.1}$$

$n = 52.380$ dibulatkan menjadi 52 orang.

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini setelah dicari menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketelitian 10% didapatkan sampel penelitian berjumlah 52 orang pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

D. Variabel dan Data

Variabel dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana perpustakaan dengan indikator sebagai berikut: (1) lokasi perpustakaan, (2) gedung perpustakaan, (3) ruang perpustakaan, dan (4) sarana perpustakaan. Setiap indikator diberi batasan yang jelas karena pembahasan setiap indikator yang begitu luas. Untuk melihat variabel dari sudut pandang pemustaka digunakan teori tentang persepsi yang terdiri atas (1) komponen kognitif, (2) komponen afektif dan (3) komponen konatif. Variabel adalah konstruk atau sifat segala sesuatu yang sedang dipelajari atau yang diamati untuk mendapatkan informasinya (Priadana & Denok, 2021:14).

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara. Data tersebut

didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer yang didapatkan melalui buku-buku, jurnal, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana perpustakaan.

E. Instrumentasi

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bentuk instrumen utama pada penelitian yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik penelitian yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan menetapkan sejumlah aspek agar dalam pengambilan data menjadi efisien. Kuesioner disusun berdasarkan format Skala Likert dan menggunakan pernyataan positif dan negatif dalam menyusun kalimat pernyataan yang ada pada kuesioner.

Skala Likert merupakan skala yang dapat mengukur sikap atau pendapat atau persepsi seseorang/keompok dengan skala rentang jawaban pada umumnya skala 5-1 (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) atau juga ada skala 4-1 (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju) atau skala 6-1 (sangat setuju, cenderung setuju, setuju, cenderung tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Pada penelitian ini memakai skala 4-1 karena penelitian ini menginginkan responden menjawab pernyataan yang diajukan dengan pilihan setuju atau tidaknya tanpa melibatkan pilihan netral (ragu-ragu). Hal tersebut dirasa paling efektif untuk mengukur persepsi dari pemustaka mengenai sarana dan prasarana perpustakaan sehingga berikut rentang jawaban

Skala Likert penelitian ini: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Masing-masing jawaban memiliki bobot skor, seperti berikut.

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) mempunyai bobot skor 4
- 2) Jawaban Setuju (S) mempunyai bobot skor 3
- 3) Jawaban Kurang Setuju (KS) mempunyai bobot skor 2
- 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) mempunyai bobot skor 1

Selain itu sebelum membuat kuesioner, diperlukan kisi-kisi kuesioner agar dalam pembuatan kuesioner tidak melenceng dari aspek yang sudah ditetapkan. Sarana dan prasarana perpustakaan diukur menggunakan teori persepsi (kognitif/perseptual, emosional/perasaan dan konatif/tindakan). Setiap indikator sarana dan prasarana tidak ditentukan harus memakai ke semua teori persepsi yang ada, boleh mengambil salah satu atau lebih karena dalam kajian teori tentang persepsi tidak ada penjelasan yang menggolongkan indikator sarana harus memakai ke semua teori persepsi. Berikut kisi-kisi kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner

Aspek	Indikator	Sub indikator	No item
Lokasi perpustakaan	1. Akses 2. Visibilitas/keterlihatan 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir 5. Lingkungan	Perseptual/pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan tindakan (konatif) pemustaka mengenai akses, visibilitas/keterlihatan, lalu lintas, tempat parkir dan lingkungan perpustakaan.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
Gedung perpustakaan	1. Fungsi tiap ruang 2. Unsur keharmonisan dan keindahan gedung ditinjau dari interior	Perseptual/pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) pemustaka mengenai fungsi tiap	13,14,15,16,17,18

	dan eksterior	ruangan dan unsur keharmonisan dan keindahan gedung.	
Ruang perpustakaan	1. Memenuhi kenyamanan pengguna 2. Tata ruang perpustakaan	Perseptual/pengetahuan (kognif) dan perasaan (afektif) pemustaka mengenai kenyamanan dan tata ruang perpustakaan.	19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29,30, 31,32,33,34, 35,36
Sarana perpustakaan	1. Perabotan kerja 2. Perabotan penyimpanan 3. Peralatan multimedia	Perseptual/pengetahuan (kognitif) dan tindakan (konatif) atau perilaku pemustaka mengenai perabotan kerja, perabotan penyimpanan dan peralatan multimedia perpustakaan.	37,38,39,40, 41,42,43,44

Menurut Taniredja & Hidayati (2014:41) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sehingga berikut uji validitas dan reliabilitas instrumentasi pada penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen yang sah atau valid akan memiliki validitas yang tinggi namun sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Pada penelitian ini kuesioner yang merupakan instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi product moment atau yang biasa disebut sebagai metode *pearson* (Arikunto dalam Taniredja & Hidayati, 2014: 134). Pemilihan metode *pearson* pada penelitian ini sebagai alat uji persyaratan analisis agar dapat

menggambarkan bagaimana hubungan persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan (baik-tidak baik) Berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Penjabaran tiap simbol:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel atau responden
- X = skor butir
- Y = skor total
- X^2 = kuadrat skor butir X
- Y^2 = kuadrat skor butir Y
- XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y.

Instrumen dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} pada penelitian ini yaitu 0,361(ketetapan signifikansi 5%) karena kuesioner diujikan kepada 30 orang pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 28 Januari 2023. Setelah instrumen di uji coba, instrumen yang tidak valid tidak dapat dimasukkan ke dalam kuesioner atau harus dibuang. Instrumen yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuesioner yang diujikan ke pemustaka sebelumnya sudah divalidasi oleh validator ibu Arlianis, S.IP., sebagai ahli keilmuan bidang perpustakaan yang sejalan dengan penelitian ini serta telah divalidasi keahasaannya oleh bapak Muhammad Adek, M.Hum., selaku validator ahli bidang kebahasaan. Berikut hasil uji validasi kuesioner penelitian setelah divalidasi.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,465	0,361	Valid
2	0,380	0,361	Valid
3	0,580	0,361	Valid
4	0,421	0,361	Valid
5	0,384	0,361	Valid
6	0,603	0,361	Valid
7	0,587	0,361	Valid
8	0,646	0,361	Valid
9	0,437	0,361	Valid
10	0,423	0,361	Valid
11	0,426	0,361	Valid
12	0,405	0,361	Valid
13	0,538	0,361	Valid
14	0,723	0,361	Valid
15	0,432	0,361	Valid
16	0,450	0,361	Valid
17	0,654	0,361	Valid
18	0,391	0,361	Valid
19	0,672	0,361	Valid
20	0,702	0,361	Valid
21	0,727	0,361	Valid
22	0,758	0,361	Valid
23	0,797	0,361	Valid
24	0,781	0,361	Valid
25	0,750	0,361	Valid
26	0,537	0,361	Valid
27	0,639	0,361	Valid
28	0,786	0,361	Valid

29	0,786	0,361	Valid
30	0,710	0,361	Valid
31	0,600	0,361	Valid
32	0,844	0,361	Valid
33	0,613	0,361	Valid
34	0,504	0,361	Valid
35	0,663	0,361	Valid
36	0,448	0,361	Valid
37	0,579	0,361	Valid
38	0,665	0,361	Valid
39	0,659	0,361	Valid
40	0,440	0,361	Valid
41	0,687	0,361	Valid
42	0,370	0,361	Valid
43	0,544	0,361	Valid
44	0,602	0,361	Valid

Kuesioner penelitian sebelum diujikan miliki sebanyak 50 butir pernyataan, namun setelah dilakukan uji validitas ada sekitar enam butir pernyataan yang tidak valid sehingga kuesioner yang di bawa ke tempat penelitian menjadi 44 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan, tetap menunjukkan hasil yang sama. Dalam menguji reabilitas ini pada

umumnya orang menggunakan sebuah rumusan yang dikenal dengan nama rumus *Alpha Cronbach* (Sugiono, 2010:365) berikut rumus alpha yang dimaksud.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Penjabaran simbol yang digunakan pada rumus:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 k = banyak butir tes
 $\sum S_i^2$ = skor total varian butir
 $\sum S_t^2$ = skor varian total

Menurut Budiastuti & Agustinus (2018:211) nilai koefisien alpha pada uji reliabilitas *alpha cornbach* dipengaruhi oleh banyak item atau pernyataan butir kuesioner, semakin banyak pernyataan maka nilai reliabilitasnya juga akan semakin tinggi. Untuk reliabilitas yang dapat diterima, maka nilai *alpha cornbach*nya harus lebih besar dari 0,7. Hasil uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Status
Sarana dan Prasarana (lokasi, gedung, ruang dan sarana perpustakaan)	0,899	Reliabel

Nilai *alpha cornbach* hasil uji reliabilitas yang didapatkan adalah 0,899 lebih besar dari koefisien 0,7 hasil uji reliabilitas ini didapatkan dengan memasukkan semua butir pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian sehingga kuesioner penelitian ini reliabel untuk dibawa ke tempat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan. *Pertama*, teknik kuesioner yaitu teknik menyusun pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini yaitu dilakukan secara langsung. Penyebaran kuesioner diberikan secara langsung kepada pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dan mereka langsung mengisi kuesioner pada lembaran yang diberikan tersebut.

Kedua, wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Informan yang diwawancarai sebanyak tiga orang. Jawaban yang didapatkan pada wawancara digunakan untuk data awal penelitian. *Ketiga*, studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data melalui membaca materi yang berhubungan dengan topik penelitian. Materi tersebut dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti buku ataupun jurnal dan sumber bacaan lainnya.

G. Teknik Penganalisisan Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Teknik ini merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah didapat sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2010:29). Hal tersebut mengartikan bahwa statistik deskriptif sifatnya menggambarkan suatu kondisi. Pada penelitian ini data mengenai persepsi pemustaka terhadap sarana dan

prasarana di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Data kuesioner yang telah diperoleh dari responden selanjutnya dilakukan pengolahan data. Tahapan pengolahan data kuesioner pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Proses editing dalam penelitian ini yaitu kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner oleh responden. Hal yang dilakukan pada proses editing yaitu menyesuaikan jawaban dengan pernyataan dan kelengkapan pengisian jawaban oleh pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh selaku responden untuk meminimalisir kesalahan.

2. Tabulasi

Pada bagian ini melakukan entri, menyusun dan menghitung data dalam tabel. Data tersebut adalah hasil jawaban dari responden. Kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan *software* bantuan seperti *Microsoft excel* 2010. Untuk menghitung persentasenya penulis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan simbol pada rumus:

P = persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah sample responden

Parameter untuk menafsirkan hasil presentasi adalah sebagai berikut.

0%	: tidak ada satupun
1% - 25%	: sebagian kecil
26% - 49%	: hampir setengahnya
50%	: setengahnya
51% - 75%	: sebagian besar
79% - 99%	: pada umumnya
100%	: keseluruhannya

Kemudian untuk mencari skor rata-rata yang merupakan penilaian terhadap objek, penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*mean*) menurut (Sugiono, 2019:49).

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me	= Mean (rata-rata)
\sum	= Epsilon (jumlah)
X_i	= Nilai x ke I sampai ke n
N	= jumlah individu

Diterapkan untuk mencari rata-rata pada skor format jawaban menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap atau pendapat. Pada penelitian ini Skala Likert yang dipilih yaitu skala 4-1 karena penelitian ini menginginkan responden menjawab pernyataan yang diajukan dengan pilihan setuju atau tidaknya tanpa melibatkan pilihan netral (ragu-ragu). Hal tersebut efektif untuk mengukur persepsi dari pemustaka mengenai sarana dan prasarana perpustakaan. Format jawaban pernyataannya sebagai berikut:

Tabel 5. Format Jawaban Menggunakan Skala Likert

Format Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

sehingga rumus mean di atas akan terlihat seperti berikut.

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan untuk rumus:

- X : Skor rata-rata
 (S4-S1) : skor pada skala 4-1
 F : frekuensi atau jumlah jawaban
 N : jumlah sampel yang diolah

Selanjutnya, untuk mengetahui skala interval guna mengetahui rentang jawaban responden apakah baik atau tidak baik, maka digunakan rumus skala interval sebagai berikut.

$$interval = \frac{a(m - n)}{b}$$

Keterangan rumus:

- a = jumlah atribut
 m = skor tertinggi
 n = skor terendah
 b = jumlah skala penelitian yang ingin diterapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut maka akan didapatkan interval skor persepsi sebagai berikut.

$$interval = \frac{1(4 - 1)}{4} = 0,75$$

Sehingga didapatkan jarak dari setiap titiknya sebanyak 0,75 dengan demikian diperoleh nilai sebagai berikut.

Sangat baik	: 3,25—4.00
baik	: 2,50—3,24
Kurang baik	: 1,75—2,49
Tidak baik	: 1—1,74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang akan dideskripsikan pada bagian ini yaitu data karakteristik responden dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang responden atau sampel yang digunakan pada penelitian ini. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sebanyak 52 orang responden. Waktu pengumpulan data dilakukan selama 22 hari kerja yaitu pada tanggal 13 Februari 2023—9 Maret 2023.

Dalam pengisian kuesioner, responden terlebih dahulu diminta untuk melengkapi data identitas diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, pekerjaan, dan umur. Setelah mengisi data identitas diri dengan lengkap, barulah responden mengisi pernyataan tentang sarana dan prasarana perpustakaan. Berikut ini penjabaran tentang data identitas diri responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan umur.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	8 Orang	15%
Perempuan	44 Orang	85%
Total	52 Orang	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 52 orang responden terdapat jumlah responden laki-laki sebanyak delapan orang dalam presentase sebesar 15% dan

jumlah responden perempuannya sebanyak 44 orang atau sebesar 85%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh paling banyak dikunjungi dari jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 85%.

2. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/SLTP dan SLTA	22 Orang	42,4%
Mahasiswa	17 Orang	32,7%
ASN	5 Orang	9,7%
Guru	1 Orang	1,9%
Honoror	2 Orang	3,8%
Pekerja Lepas	1 Orang	1,9%
Polri	1 Orang	1,9%
Desainer Grafis	1 Orang	1,9%
Pensiunan	1 Orang	1,9%
Penulis	1 Orang	1,9%
Total	52 Orang	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 52 orang responden terdapat 22 orang atau sebesar 42,4% responden dari kalangan Pelajar/SLTP dan SLTA, 17 orang atau sebesar 32,7% responden dari kalangan Mahasiswa, lima orang atau sebesar 9,7% responden dari kalangan ASN, satu orang atau sebesar 1,9% responden dari kalangan Guru, dua orang atau sebesar 3,8% responden dari kalangan Honoror, dan masing-masing satu orang atau sebesar 1,9% responden dari kalangan Pekerja Lepas, Polri, Desainer Grafis, Pensiunan, Penulis. Dapat disimpulkan pekerjaan yang mendominasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yaitu dari kalangan Pelajar/SLTP dan SLTA sebesar 42,4% serta mahasiswa sebesar 32,7%.

3. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
>10—20	28 Orang	54%
>20—30	14 Orang	27%
>30	10 Orang	19%
Total	52 Orang	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 52 orang responden terdapat 28 orang atau sebesar 54% responden berumur diantara 10—20 tahun, 14 orang atau sebesar 27% responden berumur diantara 20—30 tahun, dan 10 orang atau sebesar 19% responden berumur 30 tahun ke-atas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka yang datang mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh banyak dari kalangan umur 10—20 tahun yaitu sebesar 54%.

B. Analisis Data

1. Lokasi Perpustakaan

Pada aspek lokasi perpustakaan terdapat lima indikator yaitu akses, visibilitas/keterlihatan, lalu lintas, tempat parkir dan lingkungan yang dilihat menggunakan komponen persepsi kognitif, afektif dan konatif. Indikator tersebut terbagi dalam 12 pernyataan dalam kuesioner dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

a. Akses

Terdapat empat pernyataan tentang indikator akses yang termuat dalam butir pernyataan kuesioner 1,2,9,12 menggunakan komponen persepsi kognitif (pengetahuan) dan konatif (tindakan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 9. Jarak yang Ditempuh ke Perpustakaan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	12	23,1%	48
Setuju	3	23	44,2%	69
Kurang Setuju	2	12	23,1%	24
Tidak Setuju	1	5	9,6%	5
Total		52	100%	146
Skor Rata-rata (x)				146:52=2,80

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (23,1%) menyatakan sangat setuju, hampir setengahnya (44,2%) menyatakan setuju bahwa jarak yang ditempuh jauh untuk dapat sampai ke perpustakaan, sebagian kecil (23,1%) menyatakan kurang setuju, dan sebagian kecilnya (9,6%) lagi menyatakan tidak setuju jika jarak yang ditempuh jauh untuk sampai ke perpustakaan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,80. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap jauhnya jarak tempuh ke perpustakaan tergolong baik sehingga artinya sebagian besar pemustaka setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 10. Waktu yang Diperlukan Untuk ke Perpustakaan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	9	17,3%	36
Setuju	3	22	42,3%	66
Kurang Setuju	2	12	23,1%	24
Tidak Setuju	1	9	17,3%	9
Total		52	100%	135
Skor Rata-rata (X)				135:52=2,59

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (17,3%) menyatakan sangat setuju dan hampir setengahnya (42,3%) menyatakan setuju bahwa waktu yang diperlukan untuk sampai ke perpustakaan lama. Sedangkan sebagian kecil (23,1%) menyatakan kurang setuju dan sebagian kecilnya (17,3%) lagi

menyatakan tidak setuju bahwa waktu yang ditempuh untuk sampai ke perpustakaan lama.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,59. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap lamanya waktu tempuh yang harus terpakai untuk sampai ke perpustakaan tergolong baik yang berarti sebagian besar pemustaka setuju dengan pernyataan bahwa untuk sampai ke perpustakaan, pemustaka membutuhkan waktu yang lama.

Tabel 11. Lokasi Perpustakaan Sulit Dijangkau Karena Tidak Ada Akses Transportasi Umum

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	3	5,8%	12
Setuju	3	18	34,6%	54
Kurang Setuju	2	12	23,1%	24
Tidak Setuju	1	19	36,5%	19
Total		52	100%	109
Skor Rata-rata (X)				109:52=2,09

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (5,8%) sangat setuju jika lokasi perpustakaan sulit dijangkau karena tidak ada akses transportasi umum, hampir setengahnya (34,6%) setuju, sebagian kecil (23,1%) kurang setuju, dan hampir setengahnya (36,5%) tidak setuju jika lokasi perpustakaan sulit dijangkau karena tidak ada akses transportasi umum.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,09. Skor ini bekisar pada rentang skala 1,75—2,49. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap pernyataan lokasi perpustakaan sulit dijangkau karena tidak ada akses transportasi umum tergolong kurang baik.

Tabel 12. Tidak Sering Mengunjungi Perpustakaan karena Lokasi yang Jauh dari Pusat Kota

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	8	15,4%	32
Setuju	3	20	38,5%	60
Kurang Setuju	2	14	26,9%	28
Tidak Setuju	1	10	19,2%	10
Total		52	100%	130
Skor Rata-rata (X)				130:52=2,50

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (15,4%) sangat setuju dan hampir setengahnya (38,5%) setuju bahwa lokasi yang jauh dari pusat kota membuat mereka kurang mengunjungi perpustakaan sedangkan hampir setengahnya (26,9%) kurang setuju dan sebagian kecil (19,2%) tidak setuju jika lokasi yang jauh membuat mereka menjadi tidak sering mengunjungi perpustakaan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,50. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka dalam kategori baik. Lokasi perpustakaan yang jauh memang dipandang memengaruhi sering atau tidaknya pemustaka mengunjungi perpustakaan.

b. Visibilitas/Keterlihatan

Terdapat dua pernyataan tentang indikator visibilitas pada butir kuesioner nomor 3 dan 10 menggunakan komponen persepsi kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 13. Gedung Perpustakaan Terlihat Jelas dari Pinggir Jalan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	14	26,9%	56
Setuju	3	14	26,9%	42
Kurang Setuju	2	17	32,7%	34
Tidak Setuju	1	7	13,5%	7
Total		52	100%	139

Skor Rata-rata (X)				139:52=2,67
---------------------------	--	--	--	-------------

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (26,9%) sangat setuju gedung perpustakaan terlihat jelas dari pinggir jalan, hampir setengah (26,9%) setuju, hampir setengahnya (32,5%) kurang setuju, dan sebagian kecil (13,5%) tidak setuju gedung perpustakaan terlihat jelas dari pinggir jalan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,67. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa keterlihatan gedung perpustakaan dari pinggir jalan tergolong baik.

Tabel 14. Letak Perpustakaan di Pinggir Jalan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	10	19,2%	40
Setuju	3	37	71,2%	111
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	160
Skor Rata-rata (X)				160:52=3,07

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (19,2%) pemustaka sangat setuju tertarik mengunjungi perpustakaan karena letaknya di pinggir jalan, sebagian besar (71,2%) setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan sebagian kecil (1,9%) nya lagi pemustaka tidak setuju tertarik mengunjungi perpustakaan karena letak perpustakaan di pinggir jalan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,07. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa ketertarikan pemustaka mengunjungi perpustakaan karena letak perpustakaan di pinggir jalan tergolong baik.

c. Lalu lintas

Terdapat satu pernyataan tentang indikator lalu lintas pada butir kuesioner nomor 11 menggunakan komponen afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 15. Lalu Lintas di Depan Gedung Perpustakaan Ramai Kendaraan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	7	13,5%	28
Setuju	3	21	40,4%	63
Kurang Setuju	2	13	25,0%	26
Tidak Setuju	1	11	21,2%	11
Total		52	100%	128
Skor Rata-rata (X)				128:52=2,46

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (13,5%) pemustaka sangat setuju bahwa mengalami kesulitan saat ingin menyeberang ke perpustakaan dikarenakan lalu lintas di depan gedung perpustakaan ramai kendaraan. Hampir setengahnya (40,4%) setuju, sebagian kecil (25,2%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (21,2%) lagi tidak setuju.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,46. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka tergolong baik terhadap lalu lintas di depan gedung perpustakaan.

d. Tempat Parkir

Terdapat dua pernyataan tentang indikator tempat parkir yang termuat pada butir kuesioner nomor 4 dan 5 menggunakan komponen afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 16. Tempat Parkir Luas dan Gratis

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	26	50,0%	104
Setuju	3	25	48,1%	75

Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	180
Skor Rata-rata (X)				180:52=3,46

Berdasarkan tabel di atas setengahnya (50%) sangat setuju bahwa merasa senang memarkirkan kendaraan karena lahan parkir perpustakaan luas dan gratis, hampir setengahnya (48,1%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan sebagian kecil (1,9%) pemustaka tidak setuju bahwa merasa senang memarkirkan kendaraan karena lahan parkir yang luas dan gratis.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,46. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4,00. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka tergolong sangat baik mengenai lahan parkir perpustakaan.

e. Lingkungan

Terdapat tiga pernyataan tentang indikator lalu lintas yang termuat pada butir kuesioner nomor 6,7,8 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 17. Lingkungan Sekitar Perpustakaan Bersih dan Indah

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	27	51,9%	108
Setuju	3	20	38,5%	60
Kurang Setuju	2	5	9,6%	10
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	178
Skor Rata-rata (X)				178:52=3,42

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (51,9%) pemustaka sangat setuju lingkungan sekitar perpustakaan bersih dan indah, hampir setengahnya (38,5%) setuju, sebagian kecil (9,6%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju lingkungan sekitar perpustakaan bersih dan indah.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,42. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4,00. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar perpustakaan tergolong sangat baik.

Tabel 18. Lingkungan Sekitar Perpustakaan Tenang dan Nyaman

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	33	63,5%	132
Setuju	3	18	34,6%	54
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	187
Skor Rata-rata (X)				187:52=3,59

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (63,5%) pemustaka setuju lingkungan sekitar perpustakaan tenang dan nyaman, hampir setengahnya (34,6%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan sebagian kecil (1,9%) pemustaka tidak setuju lingkungan sekitar perpustakaan tenang dan nyaman.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,59. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4,00. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap ketenangan dan kenyamanan lingkungan sekitar perpustakaan tergolong sangat baik.

Tabel 19. Lingkungan yang Tenang Membantu Konsentrasi pada Saat Membaca

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	39	75,0%	156
Setuju	3	12	23,1%	36
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	193
Skor Rata-rata (X)				193:52=3,71

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (75,0%) pemustaka sangat setuju bahwa lingkungan yang tenang dapat membantu mereka untuk berkonsentrasi saat membaca, sebagian kecil (23,1%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan sebagian kecil (1,9%) pemustaka tidak setuju lingkungan yang tenang dapat membantu mereka untuk berkonsentrasi saat membaca.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,71. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4,00. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap lingkungan yang tenang untuk membantu konsentrasi saat membaca tergolong sangat baik.

2. Gedung Perpustakaan

Pada aspek gedung perpustakaan terdapat dua indikator yaitu fungsi tiap ruangan dan unsur keharmonisan dan keindahan gedung ditinjau dari interior dan eksterior yang dilihat menggunakan komponen persepsi kognitif dan afektif. Indikator tersebut terbagi dalam enam pernyataan dalam kuesioner dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

a. Fungsi Tiap Ruangan

Terdapat tiga pernyataan tentang indikator fungsi tiap ruangan yang termuat pada butir kuesioner nomor 13,14,15 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 20. Jenis Ruangan Perpustakaan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	28	53,8%	112
Setuju	3	21	40,4%	63
Kurang Setuju	2	3	5,8%	6
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	181

Skor Rata-rata (X)				181:52=3,48
---------------------------	--	--	--	-------------

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (53,8%) pemustaka sangat setuju perpustakaan memiliki beragam ruangan (seperti ruang pelayanan, ruang koleksi, ruang baca, ruang kerja, dan ruang anak), hampir setengahnya (40,4%) setuju, sebagian kecil (5,8%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju perpustakaan memiliki beragam ruangan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,48. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4,00. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap ragam ruang perpustakaan tergolong sangat baik.

Tabel 21. Kesesuaian Jenis Ruangan dengan Fungsinya

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	15	28,8%	60
Setuju	3	26	50,0%	78
Kurang Setuju	2	10	19,2%	20
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	159
Skor Rata-rata (X)				159:52=3,05

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (28,8%) sangat setuju bahwa setiap ruangan perpustakaan sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing, setengahnya (50%) setuju, sebagian kecil (19,2%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (1,9%) lagi tidak setuju jika ruangan perpustakaan sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,05. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap kesesuaian fungsi tiap ruangan tergolong baik.

**Tabel 22. Label Petunjuk pada Pintu Ruangan Tertulis “Ruangan Anak”
Namun Koleksinya Koleksi Umum**

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	11	21,2%	44
Setuju	3	21	40,4%	63
Kurang Setuju	2	11	21,2%	22
Tidak Setuju	1	9	17,3%	9
Total		52	100%	138
Skor Rata-rata (X)				138:52=2,65

Berdasarkan tabel tersebut sebagian kecil (21,2%) pemustaka setuju jika label petunjuk yang tertulis di pintu ruangan anak dapat membingungkan, hampir setengahnya (40,4%) setuju, sebagian kecil (21,2%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (17,3%) lagi tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,65. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap label petunjuk pada ruangan anak yang di dalam ruangannya terdapat buku koleksi umum tergolong baik artinya jika mereka tidak mencoba masuk atau bertanya kepada pustakawan, mereka tidak tahu jika di dalam ruangan anak terdapat buku-buku koleksi umum.

b. Unsur Keharmonisan dan Keindahan Gedung Ditinjau dari Interior dan Eksterior

Terdapat tiga pernyataan tentang indikator unsur keharmonisan dan keindahan gedung ditinjau dari interior dan eksterior yang termuat pada butir kuesioner nomor 16,17,18 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 23. Bagian Luar Gedung Perpustakaan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	17	32,7%	68
Setuju	3	23	44,2%	69

Kurang Setuju	2	10	19,2%	20
Tidak Setuju	1	2	3,8%	2
Total		52	100%	159
Skor Rata-rata (X)				159:52=3,05

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (32,7%) pemustaka sangat setuju bagian luar gedung perpustakaan tidak terlihat seperti gedung perpustakaan, hampir setengahnya (44,2%) setuju, sebagian kecil (19,2%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (3,8%) lagi tidak setuju jika bagian luar gedung perpustakaan tidak terlihat seperti gedung perpustakaan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,05. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pemustaka sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 24. Bagian Dalam Gedung Perpustakaan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	8	15,4%	32
Setuju	3	25	48,1%	75
Kurang Setuju	2	18	34,6%	36
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	144
Skor Rata-rata (X)				144:52=2,76

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (15,4%) pemustaka sangat setuju bagian dalam gedung memperlihatkan gedung tersebut adalah perpustakaan, hampir setengahnya (48,1%) setuju, hampir setengahnya (34,6%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (1,9%) lagi tidak setuju jika bagian dalam gedung memperlihatkan gedung tersebut adalah perpustakaan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,76. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap penampakan dalam gedung tergolong baik.

Tabel 25. Terdapat Instansi Lain di Gedung tersebut.

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	10	19,2%	40
Setuju	3	19	36,5%	57
Kurang Setuju	2	8	15,4%	16
Tidak Setuju	1	15	28,8%	15
Total		52	100%	128
Skor Rata-rata (X)				128:52=2,46

Berdasarkan tabel tersebut sebagian kecil (19,2%) pemustaka setuju merasa tidak percaya diri memasuki gedung karena terdapat instansi lain di gedung tersebut, hampir setengahnya (36,5%) setuju, sebagian kecil (15,4%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (28,8%) lagi tidak setuju.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,46. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap adanya instansi lain pada gedung tersebut tergolong baik.

3. Ruang Perpustakaan

Pada aspek gedung perpustakaan terdapat 2 indikator yaitu memenuhi kenyamanan pengguna dan tata ruang perpustakaan yang dilihat menggunakan komponen persepsi kognitif dan afektif. Indikator tersebut terbagi dalam 18 pernyataan dalam kuesioner dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

a. Memenuhi Kenyamanan Pengguna

Terdapat 13 pernyataan tentang indikator memenuhi kenyamanan pengguna yang termuat pada butir kuesioner nomor 23, 24, 31, 25, 32, 33, 34, 19, 35, 36, 29, 26, 30, 28 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 26. Pengaturan Cahaya di Ruangannya Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	23	44,2%	92
Setuju	3	25	48,1%	75
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	175
Skor Rata-rata (X)				175:52=3,36

Berdasarkan tabel tersebut hampir setengahnya (44,2%) pemustaka sangat setuju pengaturan cahaya di ruangan sudah baik, hampir setengahnya (48,1%) setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju pengaturan cahaya di ruangan sudah baik sehingga tidak mengganggu kenyamanan membaca.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,36. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap pengaturan cahaya dalam ruangan sudah tergolong sangat baik.

Tabel 27. Pencahayaan yang Baik Membuat Senang Saat Membaca

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	32	61,5%	128
Setuju	3	18	34,6%	54
Kurang Setuju	2	2	3,8%	4
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	186
Skor Rata-rata (X)				186:52=3,57

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (61,5%) pemustaka merasa senang ketika membaca karena pencahayaan yang baik, hampir setengahnya (34,6%) setuju, sebagian kecil (3,8%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju mengenai hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,57. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa pencahayaan tiap ruangan sangat baik sehingga memberikan kesan senang kepada pemustaka.

Tabel 28. Suhu atau Pengudaraan di Perpustakaan Diatur dengan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	30	57,7%	120
Setuju	3	22	42,3%	66
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	186
Skor Rata-rata (X)				186:52=3,57

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (57,7%) pemustaka sangat setuju pengudaraan atau suhu perpustakaan sudah diatur dengan baik, hampir setengahnya (42,3%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan juga tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju mengenai hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,57. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap suhu atau pengudaraan dalam ruangan sudah sangat baik.

Tabel 29. Kelembaban yang Baik Membuat Koleksi Dalam Keadaan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	25	48,1%	100
Setuju	3	26	50,0%	78
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	179
Skor Rata-rata (X)				179:52=3,44

Berdasarkan tabel tersebut hampir setengahnya (48,1%) sangat setuju bahwa kelembaban di dalam ruangan baik sehingga koleksi juga terjaga, setengahnya

(50,0%) setuju, tidak satupun (0%) yang kurang setuju, dan hanya sebagian kecil (1,9%) yang tidak setuju dengan hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,44. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa kelembaban di dalam ruangan sudah tergolong sangat baik sehingga tidak merusak koleksi.

Tabel 30. Warna Cat Tiap Ruangan Sangat Menarik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	9	17,3%	36
Setuju	3	29	55,8%	87
Kurang Setuju	2	13	25,0%	26
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	150
Skor Rata-rata (X)				150:52=2,88

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (17,3%) pemustaka sangat setuju bahwa warna cat ruangan perpustakaan dapat memengaruhi gairah membaca, sebagian besar (55,8%) setuju, hampir setengahnya (25,0%) kurang setuju, dan sebagian kecil (1,9%) tidak setuju jika warna cat ruangan perpustakaan dapat memengaruhi gairah membaca.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,88. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa warna cat di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah baik sehingga menimbulkan gairah untuk membaca.

Tabel 31. Tiap Ruangan Perpustakaan Dilengkapi dengan Identitas Jenis Layanan

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	17	32,7%	68
Setuju	3	23	44,2%	69
Kurang Setuju	2	12	23,1%	24

Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	161
Skor Rata-rata (X)				161:52=3,09

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (32,7%) sangat setuju tiap ruangan sudah dilengkapi dengan identitas jenis layanan, hampir setengahnya (44,2%) setuju, sebagian kecil (23,1%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju tiap ruangan sudah dilengkapi dengan identitas jenis layanan.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,09. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa label identitas tiap ruangan tersedia dengan baik sehingga pemustaka tidak kebingungan mencari ruangan yang diperlukan.

Tabel 32. Label Pengelompokan Koleksi pada Setiap Rak Minim

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	12	23,1%	48
Setuju	3	19	36,5%	57
Kurang Setuju	2	16	30,8%	32
Tidak Setuju	1	5	9,6%	5
Total		52	100%	142
Skor Rata-rata (X)				142:52=2,73

Berdasarkan tabel tersebut sebagian kecil (23,1%) pemustaka sangat setuju label pengelompokan koleksi pada setiap rak minim sehingga sulit mencari buku yang dicari, hampir setengahnya (36,5%) setuju, hampir setengahnya (30,8%) lagi kurang setuju, dan sebagian kecil (9,6%) tidak setuju jika label pengelompokan koleksi setiap rak minim.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,73. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa

pemustaka mendukung pernyataan mengenai label pengelompokan koleksi yang minim.

Tabel 33. Tiap Ruang yang Ada Di Perpustakaan Sangat Mudah untuk Diakses

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	12	23,1%	48
Setuju	3	35	67,3%	105
Kurang Setuju	2	5	9,6%	10
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	163
Skor Rata-rata (X)				163:52=3,13

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (23,1%) pemustaka sangat setuju tiap ruangan perpustakaan sangat mudah untuk diakses, sebagian besar (67,3%) setuju, sebagian kecil (9,6%) kurang setuju, dan tidak ada satupun yang tidak setuju mengenai hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,13. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa akses untuk tiap ruangan perpustakaan sudah baik.

Tabel 34. Koleksi di Rak Mudah Dijangkau

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	23	44,2%	92
Setuju	3	23	44,2%	69
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	2	3,8%	2
Total		52	100%	171
Skor Rata-rata (X)				171:52=3,28

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (44,2%) pemustaka sangat setuju koleksi rak mudah dijangkau, hampir setengahnya (44,2%) lagi setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (3,8%) lagi tidak setuju mengenai hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,28. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa rak buku perpustakaan tergolong sangat baik karena mudah dijangkau oleh pemustaka.

Tabel 35. Penataan Perabotan dan Peralatan Tiap Ruang Sudah Baik sehingga Tidak Menghambat Gerak Pengguna

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	21	40,4%	84
Setuju	3	27	51,9%	81
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	173
Skor Rata-rata (X)				173:52=3,32

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (40,4%) sangat setuju penataan perabotan dan peralatan tiap ruangan sudah baik, sebagian besar (51,9%) setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju penataan perabotan dan peralatan tiap ruangan sudah baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,32. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa penataan perabotan dan peralatan perpustakaan sudah sangat baik sehingga tidak menghambat gerak pengguna.

Tabel 36. Pustakawan Mengawasi Pengunjung dan Koleksi dengan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	12	23,1%	48
Setuju	3	30	57,7%	90
Kurang Setuju	2	10	19,2%	20
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	158
Skor Rata-rata (X)				158:52=3,03

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (23,1%) sangat setuju pustakawan mengawasi pengunjung dan koleksi dengan baik, sebagian besar (57,7%) setuju,

sebagian kecil (19,2%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju pustakawan mengawasi pengunjung dan koleksi dengan baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,05. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa pustakawan sudah mengawasi pemustaka dan koleksi dengan baik.

Tabel 37. Koleksi Perpustakaan Aman Karena Penataan Ruang Perpustakaan yang Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	18	34,6%	72
Setuju	3	34	65,4%	102
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	174
Skor Rata-rata (X)				174:52=3,34

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (34,6%) sangat setuju jika Koleksi perpustakaan aman karena penataan ruang perpustakaan yang baik, sebagian besar (65,4%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan juga tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,34. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa penataan ruangan yang sangat baik membuat koleksi perpustakaan aman.

Tabel 38. Perabotan dan Peralatan Perpustakaan Sudah Tertata dengan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	16	30,8%	64
Setuju	3	36	69,2%	108
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	172
Skor Rata-rata (X)				172:52=3,30

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (30,8%) pemustaka sangat setuju jika merasa nyaman melihat perabotan dan peralatan perpustakaan sudah tertata dengan baik, sebagian besar (69,2%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan juga tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju jika merasa nyaman melihat perabotan dan peralatan perpustakaan sudah tertata dengan baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,30. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kenyamanan pemustaka melihat perabotan dan peralatan perpustakaan tertata sudah sangat baik.

b. Tata Ruang Perpustakaan

Terdapat empat pernyataan tentang indikator tata ruang perpustakaan yang termuat pada butir kuesioner nomor 27,20,21,22 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 39. Peletakan Perabot dan Peralatan Perpustakaan Sudah Sesuai dengan Fungsinya Masing-Masing

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	15	28,8%	60
Setuju	3	35	67,3%	105
Kurang Setuju	2	2	3,8%	4
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	169
Skor Rata-rata (X)				169:52=3,25

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (28,8%) sangat setuju Peletakan perabot dan peralatan perpustakaan sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagian besar (67.3%) setuju, hanya sebagian kecil (3,8%) kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju mengenai hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,25. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa Peletakan perabot dan peralatan perpustakaan sudah sangat baik sehingga pemustaka menilai peletakkannya sudah sangat sesuai dengan fungsi masing-masing.

Tabel 40. Ruang Perustakaan Ditata dengan Baik Disesuaikan dengan Psikologis (Kenyamanan) Pemustaka

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	17	32,7%	68
Setuju	3	33	63,5%	99
Kurang Setuju	2	2	3,8%	4
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	171
Skor Rata-rata (X)				171:52=3,28

Berdasarkan tabel tersebut hampir setengahnya (32,7%) sangat setuju ruangan perpustakaan ditata dengan baik disesuaikan dengan psikologis (kenyamanan) pemustaka, sebagian besar (63,5%) setuju, hanya sebagian kecil (3,8%) yang kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju ruangan perpustakaan ditata dengan baik disesuaikan dengan psikologis (kenyamanan) pemustaka.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,28. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa perpustakaan sudah sangat baik dalam memperhatikan aspek psikologi pengguna perpustakaan mengenai penataan ruangan.

Tabel 41. Ruang Perustakaan Ditata dengan Memperhatikan Keindahan (Estetika)

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	17	32,7%	68
Setuju	3	28	53,8%	84

Kurang Setuju	2	7	13,5%	14
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	166
Skor Rata-rata (X)				166:52=3,19

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (3,19%) sangat setuju ruangan perpustakaan ditata dengan memperhatikan keindahan (estetika), sebagian besar (53,8%) setuju, hanya sebagian kecil (13,5%) yang kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,19. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3.24. Hal tersebut membuktikan bahwa perpustakaan sudah sangat baik dalam memperhatikan aspek estetika pengguna perpustakaan mengenai penataan ruangan.

Tabel 42. Ruang Perpustakaan Ditata dengan Memperhatikan Keamanan Bahan Pustaka (seperti: rak tidak mudah tersenggol dan cahaya matahari tidak langsung mengenai koleksi perpustakaan)

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	21	40,4%	84
Setuju	3	30	57,7%	90
Kurang Setuju	2	1	1,9%	2
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	176
Skor Rata-rata (X)				176:52=3,38

Berdasarkan tabel tersebut hampir setengahnya (40,4%) sangat setuju ruangan perpustakaan ditata dengan memperhatikan keamanan bahan pustaka, sebagian besar (57,7%) setuju, hanya sebagian kecil (1,9%) yang kurang setuju, dan tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju dengan hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,38. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa

perpustakaan sudah sangat baik dalam memperhatikan aspek keamanan bahan pustaka perpustakaan.

4. Sarana Perpustakaan

Pada aspek gedung perpustakaan terdapat tiga indikator yaitu perabotan kerja, perabotan penyimpanan, dan perabotan multimedia yang dilihat menggunakan komponen persepsi kognitif dan konatif. Indikator tersebut terbagi dalam delapan pernyataan dalam kuesioner dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

a. Perabotan Kerja

Terdapat dua pernyataan tentang indikator perabotan kerja pada butir kuesioner nomor 37,42 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 43. Meja Sirkulasi dan Meja Komputer Sudah Tersedia dengan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	16	30,8%	64
Setuju	3	31	59,6%	93
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	166
Skor Rata-rata (X)				166:52=3,19

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (30,8%) sangat setuju meja sirkulasi dan meja komputer sudah tersedia dengan baik, sebagian besar (59,6%) setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (1,9%) tidak setuju meja sirkulasi dan meja komputer sudah tersedia dengan baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,19. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa Meja sirkulasi dan meja komputer sudah tersedia dengan baik.

Tabel 44. Perabotan Kerja seperti Meja dan Kursi Baca Tidak Tersedia Cukup Banyak

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	10	19,2%	40
Setuju	3	18	34,6%	54
Kurang Setuju	2	20	38,5%	40
Tidak Setuju	1	4	7,7%	4
Total		52	100%	138
Skor Rata-rata (X)				138:52=2,65

Berdasarkan tabel tersebut sebagian kecil (19,2%) sangat setuju jika mereka tidak mendapat tempat untuk duduk karena perabotan kerja seperti meja dan kursi baca tidak tersedia cukup banyak, hampir setengah (34,6%) setuju, hampir setengahnya (38,5%) kurang setuju, dan sebagian kecil (7,7%) tidak setuju setuju jika mereka tidak mendapat tempat untuk duduk karena perabotan kerja seperti meja dan kursi baca.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,65. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa meja dan kursi di ruang membaca sudah tersedia dengan baik.

b. Perabotan Penyimpanan

Terdapat tiga pernyataan tentang indikator perabotan penyimpanan yang termuat pada butir kuesioner nomor 39,40,41 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 45. Rak Buku Sudah Tersedia dengan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	21	40,4%	84
Setuju	3	31	59,6%	93
Kurang Setuju	2	0	0,0%	0
Tidak Setuju	1	0	0,0%	0
Total		52	100%	177
Skor Rata-rata (X)				177:52=3,40

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (40,4%) sangat setuju rak buku sudah tersedia dengan baik, sebagian besar (59,6%) setuju, tidak ada satupun (0%) yang kurang setuju, dan juga tidak ada satupun (0%) yang tidak setuju rak buku sudah tersedia dengan baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,40. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00 . Hal tersebut membuktikan bahwa rak buku sudah tersedia dengan sangat baik.

Tabel 46. Rak Majalah dan Rak Surat Kabar Tidak Tersedia

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	4	7,7%	16
Setuju	3	20	38,5%	60
Kurang Setuju	2	19	36,5%	38
Tidak Setuju	1	9	17,3%	9
Total		52	100%	123
Skor Rata-rata (X)				123:52=2,36

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (7,7%) sangat setuju rak majalah dan rak surat kabar tidak tersedia, hampir setengahnya (38,5%) setuju, hampir setengahnya (36,5%) lagi kurang setuju, dan sebagian kecil (17,3%) yang tidak setuju rak majalah dan rak surat kabar tidak tersedia.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,36. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa rak majalah dan surat kabar tidak tersedia dengan baik.

Tabel 47. Lemari Tempat Penitipan Barang Sudah Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	24	46,2%	96
Setuju	3	26	50,0%	78
Kurang Setuju	2	1	1,9%	2
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	177
Skor Rata-rata (X)				177:52=3,40

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (46,2%) sangat setuju lemari tempat penitipan barang sudah baik, setengahnya (50,0%) setuju, sebagian kecil (1,9%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (1,9%) lagi tidak setuju lemari tempat penitipan barang sudah baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,40. Skor ini bekisar pada rentang skala 3,25—4.00 . Hal tersebut membuktikan bahwa lemari tempat penitipan barang sudah sangat baik.

c. Perabotan Multimedia

Terdapat tiga pernyataan tentang indikator perabotan multimedia yang termuat pada butir kuesioner nomor 38,43,44 menggunakan komponen kognitif (pengetahuan) dan komponen konatif (tindakan). Berikut hasil perolehan nilainya.

Tabel 48. Komputer untuk Penelusuran Buku (OPAC) Sudah Tersedia

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	20	38,5%	80
Setuju	3	24	46,2%	72
Kurang Setuju	2	7	13,5%	14
Tidak Setuju	1	1	1,9%	1
Total		52	100%	167
Skor Rata-rata (X)				167:52=3,21

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (38,5%) sangat setuju komputer untuk penelusuran buku (OPAC) sudah tersedia, hampir setengahnya

(46,2%) setuju, sebagian kecil (13,5%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (1,9%) tidak setuju komputer untuk penelusuran buku (OPAC) sudah tersedia.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,21. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa komputer untuk penelusuran buku (OPAC) sudah tersedia dengan baik.

Tabel 49. Perpustakaan Menyediakan *Wi-Fi* Gratis

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	13	25,0%	52
Setuju	3	29	55,8%	87
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	6	11,5%	6
Total		52	100%	153
Skor Rata-rata (X)				153:52=2,94

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil (25,0%) sangat setuju seringnya datang mengunjungi perpustakaan karena tersedia *Wi-fi* gratis, sebagian besar (55,8%) setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (11,5%) lagi tidak setuju dengan hal tersebut.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 2,94. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi pemustaka terhadap pernyataan “Saya ingin sering datang mengunjungi perpustakaan karena tersedia *Wi-fi* gratis” tergolong baik.

Tabel 50. Kecepatan Internet Perpustakaan Baik

Keterangan	Bobot Nilai (S4-S1)	F	P	(S4-S1) × F
Sangat Setuju	4	17	32,7%	68
Setuju	3	26	50,0%	78
Kurang Setuju	2	4	7,7%	8
Tidak Setuju	1	5	9,6%	5
Total		52	100%	159
Skor Rata-rata (X)				159:52=3,05

Berdasarkan tabel di atas hampir setengahnya (32,7%) sangat setuju kecepatan internet perpustakaan dalam keadaan baik, setengahnya (50,%) setuju, sebagian kecil (7,7%) kurang setuju, dan sebagian kecilnya (9,5%) lagi tidak setuju jika kecepatan internet perpustakaan dalam keadaan baik.

Perolehan nilai skor rata-rata untuk pernyataan ini yaitu 3,05. Skor ini bekisar pada rentang skala 2,50—3,24. Hal tersebut membuktikan bahwa kecepatan internet perpustakaan tergolong sudah baik.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan 1) persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, 2) persepsi pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, 3) persepsi pemustaka terhadap ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, 4) persepsi pemustaka terhadap sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Ke empat hal tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Persepsi Pemustaka terhadap Lokasi Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis data di atas, secara keseluruhan indikator lokasi memiliki rata-rata analisis kuantitatif yaitu sebesar 2,94. Skor tersebut berada pada skala interval 2,50—3,24 yang artinya persepsi pemustaka tergolong baik terhadap aspek lokasi perpustakaan. Pada aspek lokasi ini terdapat lima indikator yaitu akses, visibilitas/keterlihatan, lalu lintas, tempat parkir, dan lingkungan

menggunakan komponen persepsi kognitif, afektif dan konatif. Berikut penjelasan lima indikator tersebut.

a. Akses

Analisis data yang diperoleh pada indikator ini didapatkan bahwa skor rata-rata jawaban yaitu 2,49 dan berada pada skala interval 1,75—2,49 (kurang baik). Akses ke perpustakaan dinilai kurang baik karena sebagian besar pemustaka setuju bahwa jarak dan waktu yang diperlukan untuk mendatangi perpustakaan tergolong jauh karena letaknya yang jauh dari pusat kota sedangkan untuk akses transportasi umum sebagian besar pemustaka tidak setuju jika merasa kesulitan untuk menjangkau perpustakaan karena tidak adanya transportasi umum.

Akses ke perpustakaan diukur melalui mudah atau tidaknya lokasi tersebut dijangkau sarana transportasi umum, jarak ideal perpustakaan dari pusat kota yaitu ≤ 3 km dan waktu tempuh ideal maksimal yaitu 30 menit (Griessandi & Fatmawati, 2012:4). Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa akses ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh menurut persepsi pemustaka masih kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar pemustaka setuju bahwa jarak dan waktu serta lokasi yang jauh dari pusat kota menjadi salah satu faktor yang membuat pemustaka tidak dapat sering mengunjungi perpustakaan.

Lokasi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memang tergolong jauh dari pusat kota sehingga pemustaka yang berada jauh dari lingkungan perpustakaan harus menyengajakan niat untuk datang ke perpustakaan. Hal tersebut menimbulkan kurangnya minat pemustaka untuk

datang ke perpustakaan yang disebabkan oleh lokasi perpustakaan. Maka untuk dapat membuat pemustaka tertarik mengunjungi perpustakaan terlepas dari akses lokasi yang kurang baik, mungkin pihak perpustakaan dapat melakukan tindakan seperti menarik perhatian pemustaka dengan mengadakan *event-event* yang menarik dan tidak biasa.

Event yang umum diadakan oleh perpustakaan biasanya seperti bazar buku atau mengadakan lomba-lomba dan pemilihan duta baca. Selain *event-event* tersebut, mungkin pihak Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dapat mengadakan kegiatan atau acara seperti tur sejarah dan pameran dengan mengusung tema dan topik sejarah yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Kegiatan ini akan menarik minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan mengingat kegiatan ini belum pernah diadakan di Kota Payakumbuh maupun Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain memperkenalkan lokasi tempat keberadaan perpustakaan umum Kota Payakumbuh kepada masyarakat, kegiatan ini juga berfungsi menjadi wadah pembelajaran serta menambah wawasan sejarah masyarakat.

b. Visibilitas/Keterlihatan

Analisis data yang diperoleh pada indikator ini didapatkan bahwa skor rata-rata jawaban yaitu 2,87 dan berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik). Hampir setengahnya pemustaka setuju gedung perpustakaan terlihat jelas dari pinggir jalan dan hampir seluruh pemustaka setuju jika mereka tertarik mengunjungi perpustakaan karena letaknya di pinggir jalan.

Perpustakaan yang terlihat jelas dari pinggir jalan dan letaknya yang juga di pinggir jalan tentu akan sangat membantu pemustaka menemukan gedung perpustakaan. fisik gedung perpustakaan harus mendukung keterlihatan suatu gedung perpustakaan (Griessandi & Fatmawati, 2012:4). Berdasarkan data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa visibilitas gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah tergolong baik.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sekarang menempati gedung bekas (*ex*) Balai Kota Payakumbuh sehingga walaupun gedung tersebut terlihat jelas dari pinggir jalan atau kejauhan belum tentu masyarakat akan tahu jika gedung tersebut sekarang sudah ditempati perpustakaan. Masyarakat lebih mengenal gedung tersebut sebagai gedung balai Kota Payakumbuh oleh sebab itu salah satu upaya yang paling mudah dilakukan oleh pihak perpustakaan yaitu memasang baliho sebesar papan iklan (*billboard*) agar lebih informatif karena tulisan yang digunakan berukuran besar sehingga informasi yang hendak disampaikan kepada masyarakat lebih mudah tersampaikan dan masyarakat dapat menyadari bahwa perpustakaan sekarang menempati gedung tersebut.

c. Lalu Lintas

Analisis data yang diperoleh pada indikator ini didapatkan bahwa skor rata-rata jawaban yaitu 2,46 dan berada pada skala interval 1,75—2,49 (kurang baik). Sebagian besar pemustaka setuju bahwa lalu lintas yang ramai di depan gedung perpustakaan membuat mereka kesulitan saat ingin menyeberang ke perpustakaan.

Namun walaupun demikian juga tidak sedikit yang merasa hal tersebut tidak menjadi masalah.

Banyaknya orang yang berlalu lalang, kendaraan yang lalu lalang hingga menimbulkan kemacetan dapat menjadi suatu yang mendukung dan menghambat aktivitas pemustaka untuk datang ke perpustakaan (Griessandi & Fatmawati, 2012:5). Berdasarkan hal tersebut dengan melihat data yang telah diperoleh, pemustaka merasa tidak kesulitan dengan keramaian lalu lintas di depan gedung perpustakaan yang ditandai dari skor jawaban rata-rata menunjukkan 2,46 (kurang baik) artinya pemustaka kurang setuju dengan pernyataan “Saya merasa kesulitan saat menyeberang ke perpustakaan dikarenakan lalu lintas di depan gedung perpustakaan ramai kendaraan”.

Lalu lintas di depan gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memang terpantau ramai, karena jalan raya di depan gedung perpustakaan merupakan jalan perlintasan Kota Payakumbuh-Bukittinggi dan jalan raya tersebut sangat lebar. Pada jam-jam sibuk akan lebih menyulitkan lagi ketika ingin menyeberang ke perpustakaan. Pihak perpustakaan dapat menghimbau pemustaka untuk dapat berhati-hati ketika ingin menyeberang ke perpustakaan dengan cara memasang rambu tanda hati-hati di pinggir jalan sebelum menyeberang ke kawasan perpustakaan.

d. Tempat Parkir

Analisis data yang diperoleh pada indikator ini didapatkan bahwa skor rata-rata jawabannya yaitu 3,46 dan berada pada skala interval 2,50—4.00 (sangat

baik). Secara umum pemustaka setuju bahwa perpustakaan memiliki lahan parkir perpustakaan yang luas, selain itu parkir di pekarangan perpustakaanpun gratis.

Gedung perpustakaan harus memiliki lahan untuk penempatan parkir secara khusus. Tempat parkir harus memiliki lahan yang cukup luas untuk menampung kendaraan yang ada (Griessandi & Fatmawati, 2012:5). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan tempat parkir gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah tergolong sangat baik.

Persepsi pemustaka tentang tempat parkir perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memang sudah tergolong sangat baik, namun yang perlu diperhatikan pihak perpustakaan yaitu penataan kendaraan pada tempat parkir yang masih berantakan dan tidak beraturan. Walaupun tempat parkir luas namun penataan kendaraan pada tempat parkir yang kurang baik dapat membuat tempat parkir terlihat sempit karena kendaraan yang diparkirkan hanya diletakkan semaunya saja, akibatnya dapat menghalangi jalan keluar kendaraan yang terparkir lebih dahulu. Dalam menangani hal tersebut, pihak perpustakaan dapat membuat garis-garis putih yang menandakan ruang parkir perunit kendaraan. Garis-garis tersebut dapat berupa garis yang membentuk persegi panjang atau garis miring sehingga pemustaka yang membawa kendaraan dapat memarkirkan kendaraannya tepat di dalam ruang garis-garis putih tersebut.

e. Lingkungan

Analisis data yang diperoleh pada indikator ini didapatkan bahwa skor rata-rata jawabannya yaitu 3,57 dan berada pada skala interval 2,50—4.00 (sangat baik). Pada umumnya pemustaka setuju lingkungan sekitar perpustakaan bersih

dan indah, pada umumnya pemustaka setuju lingkungan sekitar perpustakaan tenang dan nyaman serta pada umumnya pemustaka setuju lingkungan yang tenang tersebut membantu mereka untuk berkonsentrasi pada saat membaca.

Lokasi perpustakaan harus mempertimbangkan lingkungan sekitar agar aktifitas berjalan kondusif. Hal yang perlu diperhatikan tersebut seperti aspek ketenangan, kebersihan, dan asri sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk pemustaka (Griessandi & Fatmawati, 2012:5). Berdasarkan perolehan data pada indikator ini, maka dapat disimpulkan lingkungan sekitar perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah tergolong sangat baik karena mayoritas pemustaka setuju dengan hal tersebut.

Persepsi pemustaka tentang lingkungan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memang sudah tergolong sangat baik. Lingkungan perpustakaan tenang dan jauh dari kata kebisingan namun walaupun demikian pihak perpustakaan juga harus terus memperhatikan kebersihan dan keasrian lingkungan perpustakaan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, pihak perpustakaan dapat melakukan gotong royong setiap minggunya dan merawat semua tanaman yang ada di kawasan perpustakaan agar tetap asri sehingga pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan.

2. Persepsi Pemustaka terhadap Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis data indikator gedung, secara keseluruhan indikator gedung memiliki rata-rata analisis kuantitatif yaitu sebesar 2,90. Skor tersebut berada pada skala interval 2,50—3,24 yang artinya persepsi pemustaka tergolong baik terhadap aspek gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kota Payakumbuh. Pada aspek gedung terdapat dua indikator yang diteliti yaitu fungsi tiap ruangan dan unsur keharmonisan ditinjau dari eksterior dan interior gedung menggunakan komponen persepsi kognitif dan afektif. Berikut penjelasan dua indikator tersebut.

a. Fungsi Tiap Ruang

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 3,03, berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik). Pada umumnya pemustaka setuju bahwa ruang perpustakaan yang tersedia di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah beragam, ruang tersebut meliputi ruang pelayanan, ruang koleksi, ruang baca, ruang kerja, dan ruang anak. Pada umumnya pemustaka setuju bahwa setiap ruangan sudah digunakan sesuai dengan fungsinya, maksudnya adalah ruangan koleksi dipergunakan untuk menyimpan bahan koleksi, ruangan pelayanan digunakan untuk pelayanan, dan ruangan baca dipergunakan untuk membaca. Sebagian besar pemustaka setuju bahwa ruangan anak kurang sesuai dengan fungsinya karena di dalam ruangan tersebut terdapat koleksi umum yang seharusnya diletakkan pada ruangan koleksi umum sehingga bagi pemustaka yang pertama kali mengunjungi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh akan merasa kebingungan.

Tiap ruang perpustakaan harus dipergunakan sesuai fungsi dari masing-masing ruangan, tiap ruangan perpustakaan memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga penggunaan ruangan tersebut harus disesuaikan dengan fungsinya masing-masing (Lasa, 2005:147). Berdasarkan perolehan data yang didapatkan

untuk indikator ini, maka disimpulkan bahwa ruangan perpustakaan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dipergunakan dengan baik, namun walaupun demikian masih ada satu ruangan yang dipergunakan kurang sesuai dengan fungsinya yaitu ruangan anak. Seharusnya ruangan anak tidak dapat digunakan untuk meletakkan buku koleksi umum, namun kondisi perpustakaan yang kekurangan ruangan membuat pihak perpustakaan melakukan hal tersebut. Pihak perpustakaan dapat menambahkan label petunjuk seperti “Terdapat Koleksi Umum di Sini” pada pintu masuk ruangan tersebut agar pemustaka dapat mengetahui bahwa koleksi umum juga ada pada ruangan anak. Informasi yang menerangkan tentang petunjuk mengenai ketersediaan koleksi umum pada ruang anak diletakkan atau ditempelkan pada pintu masuk atau dinding luar ruangan pada bagian yang mudah dilihat oleh pemustaka.

b. Unsur Keharmonisan dan Keindahan Gedung ditinjau dari Interior dan Eksterior

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 2,75, berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik). Sebagian besar pemustaka setuju bahwa eksterior gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh tidak menggambarkan gedung tersebut merupakan gedung perpustakaan, gedung yang ditempati perpustakaan merupakan bekas Balai Kota Payakumbuh dahulunya sehingga visualisasi eksterior gedung seperti gedung pemerintahan. Sebagian besar pemustaka setuju interior perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah memberikan kesan bahwa ruangan-ruangan pada lantai dua gedung tersebut

adalah milik perpustakaan. Sebagian besar pemustaka setuju bahwa ketika pertama kali mengunjungi gedung perpustakaan yang baru mereka tidak percaya diri karena pada gedung tersebut terdapat dua instansi pemerintah Kota Payakumbuh lainnya, hasil perolehan rata-rata nilai jawaban pada pernyataan ini baik yang artinya pemustaka setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak percaya diri memasuki gedung karena terdapat instansi lain di gedung tersebut.

Desain eksterior dan interior gedung perpustakaan harus dapat menggambarkan visi-misi perpustakaan. Jika gedung dilihat dari bagian luar, masyarakat atau pemustaka tahu bahwa gedung tersebut adalah perpustakaan begitu juga bagian dalam gedung juga harus dapat memberikan kesan bahwa gedung tersebut merupakan perpustakaan (Lasa, 2005:147). Gedung perpustakaan sebaiknya menempati gedung tersendiri (Sutarno,2006:81). Berdasarkan perolehan data, maka dapat disimpulkan unsur keharmonisan eksterior dan interior gedung perpustakaan menurut persepsi pemustaka sudah tergolong baik yang artinya pemustaka setuju dengan pernyataan pada butir kuesioner mengenai bagian luar gedung perpustakaan.

Desain eksterior gedung perpustakaan pada suatu saat hendaknya dapat direnovasi agar masyarakat tahu bahwa gedung tersebut ditempati oleh perpustakaan. Renovasi bagian luar gedung dapat dilakukan dengan cara mendesain ulang bentuk gedung yang menjadi ciri khas dari sebuah gedung perpustakaan seperti lembaran buku atau lambang keilmuan. Perpustakaan umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dapat menyewa jasa arsitektur untuk mendesain bentuk gedung perpustakaan.

3. Persepsi Pemustaka terhadap Ruang Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator ruang, secara keseluruhan indikator ruang memiliki rata-rata analisis kuantitatif yaitu sebesar 3,24. Skor tersebut berada pada skala interval 2,50—3,24 yang artinya persepsi pemustaka tergolong baik terhadap aspek ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Pada aspek ruang terdapat dua indikator yang diteliti yaitu memenuhi kenyamanan pengguna dan tata ruang perpustakaan menggunakan komponen persepsi kognitif dan afektif. Berikut penjelasan dua indikator tersebut.

a. Memenuhi Kenyamanan Pengguna

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 3,23. Berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik). Masing-masing rata-rata jawaban pada setiap pernyataan sebagai berikut. Pada umumnya pemustaka setuju bahwa pencahayaan tiap ruangan perpustakaan sudah sangat baik sehingga membuat mereka senang saat membaca karena tidak mengganggu penglihatan; pada umumnya pemustaka setuju bahwa pengudaraan atau pengaturan suhu ruangan sudah sangat baik begitu juga kelembaban di dalam ruangan juga sudah sangat baik sehingga membantu koleksi agar dalam keadaan baik; sebagian besar pemustaka setuju bahwa warna cat ruangan perpustakaan menarik; sebagian besar pemustaka setuju bahwa label identitas layanan sudah tersedia dengan baik dan sebagian besar pemustaka setuju informasi mengenai pengelompokan koleksi pada setiap rak buku masih kurang sehingga cukup menyulitnya pada saat mencari buku ke rak.

Sebagian besar pemustaka setuju bahwa dalam mengakses ruangan-ruangan yang dimiliki perpustakaan sudah tergolong baik dan mudah, pada umumnya pemustaka setuju koleksi sangat mudah diambil dari rak buku dan pada umumnya pemustaka setuju perabotan dan peralatan dalam ruang sudah diatur dengan sangat baik sehingga tidak mengganggu ruang gerak pemustaka di dalam ruangan; sebagian besar pemustaka setuju bahwa pustakawan sudah mengawasi dengan baik pengunjung dan koleksi bahan pustaka serta pada umumnya pemustaka setuju bahwa dengan penataan ruang yang baik sangat membantu menjaga koleksi bahan pustaka dan membantu pemustaka untuk dapat nyaman selama berada di perpustakaan.

Memenuhi kenyamanan pengguna merupakan syarat penting yang harus dipenuhi oleh perpustakaan. aspek yang berkaitan dengan kenyamanan pemustaka diantaranya pencahayaan pada tiap ruangan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi *glare* (silau) yang dapat mengganggu kenyamanan pemustaka, pengudaraan atau ventilasi juga harus diatur dengan baik untuk membantu menjaga keadaan koleksi serta menjaga pemustaka agar tidak kepanasan, warna yang dipilih untuk cat dinding ruang perpustakaan tidak boleh yang terlalu tajam atau silau, petunjuk atau tanda adalah elemen yang diperlukan di perpustakaan agar dapat memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Petunjuk atau tanda penting bagi pemustaka karena pemustaka membutuhkan petunjuk untuk menemukan koleksi area yang diperlukan. Ada beberapa prinsip aksesibilitas yang perlu diperhatikan, diantaranya ruang harus mudah diakses, koleksi perpustakaan harus mudah dijangkau dari rak, petunjuk dapat dilihat

dengan mudah dan tata letak perabotan tidak mengganggu ruang gerak pemustaka. Pustakawan harus dapat mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di perpustakaan (Atmodiwirjo & Yandi, 2009:36-51).

Berdasarkan perolehan data yang sudah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dalam memenuhi kenyamanan pengguna sudah tergolong baik walaupun pada butir pernyataan tentang “label pengelompokan koleksi pada setiap rak minim membuat saya kesal karena sulit menemukan buku yang dicari” pemustaka setuju dengan pernyataan tersebut sehingga seharusnya pihak perpustakaan dapat menyediakan label petunjuk yang lebih jelas dan informatif agar pemustaka tidak kesulitan saat mencari buku ke rak. Label petunjuk yang informatif itu seperti label memuat keterangan tentang kelas nomor klasifikasi beserta bidang pengelompokan, contohnya “300-Ilmu Sosial” tulisan tersebut ditulis dengan ukuran yang cukup besar sehingga pemustaka dapat dengan mudah membaca label serta peletakan label diletakkan pada bagian rak yang mudah untuk dilihat. Setiap rak harus dilengkapi label nomor klasifikasi tersebut.

b. Tata Ruang Perpustakaan

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 3,27. Berada pada skala interval 3,25—4,00 (sangat baik) hal tersebut dilihat dari banyaknya pemustaka atau hampir secara keseluruhan pemustaka setuju bahwa penataan perabotan dan peralatan sudah sangat baik dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, pada umumnya pemustaka setuju bahwa penataan ruang perpustakaan sudah sesuai dengan psikologi pemustaka, sebagian besar pemustaka setuju bahwa ruang perpustakaan

sudah diatur dengan memperhatikan keestetikan dan pada umumnya pemustaka setuju bahwa perpustakaan sudah sangat memperhatikan aspek keamanan bahan pustaka dengan menata ruangan sedemikian rupa.

Ada empat aspek dalam tata ruang perpustakaan diantaranya, aspek fungsional atau aspek ruang memperhatikan masing-masing fungsi ruang beserta benda-benda yang ada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan, aspek psikologi berkaitan dengan penataan ruang yang memperhatikan kenyamanan pengguna, aspek estetika berkaitan dengan penataan ruang yang juga harus memasukkan unsur keindahan, dan aspek keamanan bahan pustaka berkaitan dalam penataan ruang perpustakaan yang perlu memperhatikan penataan dalam ruangan yang dapat menjaga bahan pustaka dari ancaman kerusakan (Suwarno, 2011:45-46). Berdasarkan perolehan data yang sudah dikumpulkan maka dapat disimpulkan tata ruang perpustakaan sudah sangat baik menurut persepsi pemustaka. Walaupun demikian pihak perpustakaan mungkin dapat lebih meningkatkan lagi perhatian terhadap tata ruang perpustakaan agar tiap ruangan tertata sesuai dengan fungsional, psikologi, keindahan dan keamanan ruang perpustakaan maupun bahan pustaka.

Ruang perpustakaan yang memperhatikan fungsional tiap ruangan seperti perabotan dan peralatan pada tiap ruangan disesuaikan dengan fungsi ruangan tersebut, misalnya peletakan rak koleksi pada ruang koleksi, peletakan meja dan kursi untuk membaca pada ruang baca dan ruang koleksi, peletakan lemari penitipan barang pada ruang pelayanan umum atau ruang sirkulasi. Peletakan perabotan dan peralatan yang tidak memperhatikan aspek fungsionalnya seperti

peletakan meja layanan sirkulasi pada ruangan anak atau peletakan lemari penitipan barang pada ruang koleksi.

Ruangan yang memperhatikan psikologi pengguna seperti menghadirkan ketenangan pada perpustakaan dengan cara memberikan tanda “Dilarang Berisik” pada dinding dalam ruangan agar setiap pemustaka yang masuk ke ruangan mengerti bahwa tidak boleh berbicara dengan keras jika sudah berada di dalam perpustakaan.

Ruangan yang memperhatikan aspek estetika seperti memerhatikan pemilihan cat yang digunakan pada setiap ruangan yang ada di perpustakaan misalnya pada ruangan anak memilih cat yang menggambarkan suasana yang ceria seperti memilih warna *orange* karena arti warna tersebut menggambarkan suasana ceria, kebahagiaan dan penuh energi selain itu juga dapat menambahkan permainan-permainan yang sifatnya dapat mengedukasi anak seperti menyediakan *puzzle-puzzle* atau lego atau papan gambar sehingga anak betah berlama-lama di perpustakaan. Pada ruangan koleksi memilih cat yang menimbulkan kesan tenang dan damai dengan memilih warna biru karena warna biru memberikan arti ketenangan, kesunyian, kedamaian. Tiap ruangan hendaknya juga diberikan pajangan atau lukisan di dinding agar dinding tidak terlihat kosong, mungkin perpustakaan dapat menghadirkan lukisan yang artistik yang dilukis langsung oleh pelukis-pelukis Kota Payakumbuh atau bisa juga membelikan pajangan-pajangan yang berisikan motivasi atau kata yang membangkitkan minat baca pemustaka.

Aspek keamanan dapat diupayakan pihak perpustakaan terhadap koleksi-koleksi yang bersifat fisik agar tetap aman dan terlindungi oleh kerusakan yang

disebabkan oleh manusia atau oleh serangga dan lingkungan. Upaya yang dilakukan agar koleksi tidak rusak oleh manusia yaitu dengan memberikan edukasi kepada pemustaka yang meminjam buku untuk tidak merobek buku atau mencoret-coret buku serta jika berada di dalam ruangan perpustakaan, pemustaka diberi tahu untuk tidak boleh membawa makanan yang bersifat meninggalkan remah-remah karena dapat memancing semut dan serangga lainnya ke dalam ruangan akibatnya buku menjadi rusak karena serangga. Upaya yang dilakukan untuk melindungi koleksi dari kerusakan yang disebabkan oleh serangga yaitu melakukan fumigasi secara rutin sekali enam bulan atau sekali setahun selain itu penempatan rak koleksi pada ruang perpustakaan juga harus diperhatikan. Pemasangan gordena pada pintu jendela dapat membantu melindungi koleksi agar tidak langsung terpapar oleh sinar matahari langsung.

4. Persepsi Pemustaka terhadap Sarana Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator sarana, secara keseluruhan indikator sarana memiliki rata-rata analisis kuantitatif yaitu sebesar 3,03. Skor tersebut berada pada skala interval 2,50—3,24 yang artinya persepsi pemustaka tergolong baik terhadap aspek sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Pada aspek sarana terdapat dua indikator yang diteliti yaitu perabotan kerja, perabotan penyimpanan, dan perabotan multimedia menggunakan komponen persepsi kognitif dan konatif. Berikut penjelasan dua indikator tersebut.

a. Perabotan Kerja

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 2,92. Berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik) hal tersebut terlihat dari sebagian besar pemustaka setuju bahwa meja sirkulasi dan meja komputer sudah tersedia dengan baik dan sebagian besar pemustaka setuju meja dan kursi yang disediakan perpustakaan belum cukup untuk menampung pemustaka jika perpustakaan sedang ramai dikunjungi pemustaka.

Perabotan kerja harus dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelolah perpustakaan, paling sedikit perpustakaan harus menyediakan kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja untuk pustakawan, media sirkulasi dan meja multimedia (Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017). Berdasarkan perolehan data yang sudah didapatkan dapat disimpulkan perabotan kerja perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah tersedia dengan baik menurut pemustaka, walaupun masih terdapat kekurangan pada meja dan kursi untuk pemustaka membaca.

Pihak perpustakaan dapat menambah fasilitas meja dan kursi untuk membaca bagi pemustaka agar setiap pemustaka yang ingin membaca di perpustakaan kebagian tempat duduk untuk membaca. Tiap tahun hendaknya pihak perpustakaan dapat menyediakan anggaran dana untuk fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh pemustaka seperti meja dan kursi baca. Hendaknya pada tahun selanjutnya perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dapat menyediakan ruang khusus untuk membaca. Ruangan baca

dapat didesain nyaman mungkin dengan cara menyediakan berbagai macam meja yang kekinian atau modern serta meja-meja dan kursi tersebut tingginya disesuaikan dengan kenyamanan saat duduk. Tiap meja dapat dilengkapi dengan colokan listrik agar pemustaka dapat men*charger* hp atau laptopnya jika kehabisan baterai. Jarak antar meja satu dengan meja lainnya juga disesuaikan agar cukup untuk pemustaka berlalu-lalang, tidak terlalu lebar dan tidak terlalu sempit.

b. Perabotan Penyimpanan

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 3,05. Berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik) hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan pemustaka setuju bahwa rak buku sudah tersedia dengan sangat baik dan sebagian besar pemustaka tidak setuju jika rak majalah dan rak koran tidak tersedia, artinya mereka setuju bahwa rak untuk peletakan majalah dan koran sudah tersedia, serta pada umumnya pemustaka setuju bahwa lemari tempat penitipan barang sudah sangat baik karena mereka mengaku tidak pernah kehilangan barang pada saat memasukkan barang bawaan ke dalam lemari.

Perabotan penyimpan paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari yang dapat dikunci (Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017). Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan perabotan penyimpanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah tergolong baik walaupun rak majalah dan rak surat kabar belum tersedia dengan baik sehingga pihak perpustakaan

seharusnya dapat menyediakan rak tersebut agar pemustaka dapat menemukan surat kabar dan majalah dengan mudah.

Rak untuk surat kabar dan majalah disediakan agar surat kabar dan majalah dapat tersimpan dan tertata dengan rapi. Rak majalah dan surat kabar tersedia dalam berbagai tipe dan fungsi. Ada rak majalah dan surat kabar yang minimalis dan *compact* dalam bentuk stand ataupun rak display gantung. Ada rak majalah atau surat kabar yang berbahan dari kayu, besi dan kain yang dapat memperindah interior ruangan. Pemilihan rak untuk majalah dan surat kabar agak sedikit berbeda. Rak majalah hendaknya memilih rak yang berbentuk stand sehingga majalah dapat disusun dengan rapi di atas rak sedangkan rak koran atau surat kabar hendaknya memilih rak yang berbentuk display gantung supaya koran atau surat kabar yang memiliki lembaran kertas yang cukup lebar dapat disusun tergantung secara rapi.

c. Perbotan Multimedia

Pada indikator ini didapatkan hasil analisis data rata-rata jawaban pemustaka yaitu sebesar 3,06. Berada pada skala interval 2,50—3,24 (baik) hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar pemustaka setuju bahwa komputer yang dijadikan untuk penelusuran buku (OPAC) sudah tersedia dengan baik, sebagian besar pemustaka juga setuju bahwa salah satu faktor pendorong pemustaka untuk sering datang ke perpustakaan, karena pemustaka dapat menikmati fasilitas *Wi-fi* gratis dari pihak perpustakaan selain itu, sebagian besar pemustaka juga setuju bahwa kecepatan jaringan internet pemustaka sudah tergolong baik sehingga pemustaka dapat menemukan dengan mudah informasi yang diperlukan.

Peralatan multimedia paling sedikit terdiri atas satu set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini meliputi komputer untuk penelusuran buku (OPAC) dan jaringan internet beserta *Wi-fi* (Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017). Berdasarkan perolehan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan peralatan multimedia yang ada di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah tergolong baik walaupun pada kenyataannya *Wi-fi* yang tersedia harus dimintai terlebih dahulu kata sandinya kepada pustakawan sehingga sebaiknya pihak perpustakaan dapat menyediakan jaringan *Wi-fi* tersendiri bagi pemustaka dan menyediakan jaringan *Wi-fi* tersendiri bagi staf pegawai perpustakaan agar *Wi-fi* perpustakaan dapat dinikmati oleh semua pemustaka perpustakaan. Pihak perpustakaan dapat menempelkan di dinding kata sandi atau password *Wi-fi* agar semua pemustaka dapat menikmati jaringan *Wi-fi*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi pemustaka terhadap sarana dan prasarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, persepsi pemustaka terhadap lokasi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dikategorikan baik karena memperoleh skor rata-rata sebesar 2,94 (baik) artinya sebagian besar pemustaka setuju dengan pernyataan mengenai indikator lokasi perpustakaan. Namun walaupun demikian, aspek lalu lintas mendapatkan penilaian kurang baik oleh pemustaka karena lalu lintas tidak menjadi faktor yang menyulitkan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga pemustaka kurang setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner

Kedua, persepsi pemustaka terhadap gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dikategorikan baik karena memperoleh skor rata-rata sebesar 2,90 (baik) artinya pemustaka sebagian besar setuju terhadap pernyataan mengenai gedung perpustakaan.

Ketiga, persepsi pemustaka terhadap ruang perpustakaan sudah baik karena pada setiap indikator ruang sebagian besar dan pada umumnya memperoleh persepsi yang baik bahkan sangat baik dari pemustaka, hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,24 (baik).

Skor yang diperoleh di beberapa pernyataan mendapatkan penilaian sangat baik seperti pernyataan tentang pencahayaan dan suhu ruangan perpustakaan.

Keempat, persepsi pemustaka terhadap sarana perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dikategorikan baik karena memperoleh skor rata-rata sebesar 3,03 (baik) artinya pemustaka sebagian besar setuju terhadap pernyataan mengenai sarana perpustakaan. *Kelima*, persepsi pemustaka secara keseluruhan tentang sarana dan prasarana di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh memperoleh skor rata-rata sebesar 3,02 (baik) artinya sebagian besar pemustaka setuju dengan pernyataan tentang sarana dan prasarana perpustakaan yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah diperoleh dan dibahas, maka berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan. *Pertama* terkait lokasi perpustakaan tentu tidak sepenuhnya salah pihak perpustakaan jika lokasi perpustakaan tidak ditempatkan ditempat yang strategis karena perpustakaan umum pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh langsung diurus di bawah naungan pemerintahan daerah Kota Payakumbuh, namun walaupun demikian perpustakaan dapat melakukan berbagai upaya lain yang dapat menarik minat kunjung masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan meningkatkan penilaian masyarakat terhadap perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

Kedua terkait gedung dan ruang perpustakaan, pihak perpustakaan hendaknya lebih memperhatikan lagi bagaimana caranya agar gedung yang ditempati sekarang dapat lebih dikenal oleh masyarakat, bahwa gedung tersebut merupakan gedung yang dimiliki oleh perpustakaan. Contohnya dengan memasang papan nama yang lebih besar lagi di depan gedung supaya masyarakat dapat melihat informasi tersebut dari kejauhan. *Ketiga* terkait sarana, pihak perpustakaan dapat menambah beberapa fasilitas seperti tempat duduk dan meja membaca bagi pemustaka agar semua pemustaka dapat mendapat tempat duduk pada saat ingin membaca di perpustakaan.

Keempat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi yang diberikan yaitu hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai latar belakang dan pendukung untuk melakukan penelitian selanjutnya di lokasi tersebut. Contoh penelitiannya bisa berkaitan dengan kualitas layanan, pemanfaatan sarana dan prasarana, desain interior dan eksterior dan topik lain yang mempunyai keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. <https://core.ac.uk/download/pdf/45258621.pdf>
- Astuti, S. (2016). Persepsi Pemustaka Terhadap Sarana dan Prasarana di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (Bpad) Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Alauddin, Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6961/>
- Atmodiwirjo, P. & Yandi, A.Y. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Azwar, M., & Agung, N,R.. (2016). Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Jurnal Al- Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 15(1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34435>
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiastuti, D., & Agustinus, B. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlilah, A. N., & Jumino, J. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap Keberadaan Gedung Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), 125-134.
- Griessandi, H. A., & Fatmawati, E. (2012). Persepsi Pemustaka tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 83-90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9339>
- Hendra, H., Tina, S., & Majidah, A. (2013). Tingkat Pencahayaan Perpustakaan di Lingkungan Universitas Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(6), 265-270. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/36>
- Itawari. (2017). Pengaruh Perpindahan Lokasi Gedung Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1032/1/Itawari.pdf>

- Kamaliyah, A. (2015). Pengaruh Pemindahan Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang Ke Lokasi Pariwisata Pantai Kartini Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 8-15. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/10030>
- KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Aplikasi].
- Khumaidah, N. A., & Jumino, J. (2016). Penerapan Sistem Pencahayaan, Pewarnaan dan Pengaturan Udara di Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang untuk Menunjang Layanan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 261-270. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15473>
- Lasa, H. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gema Media.
- Lasa H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Putaka Book Publisher.
- Manurung, N.F. (2018). Evaluasi Sarana dan Tata Ruang Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4427>
- Marliany, R. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muchyidin, A.S., & Iwa, D.S. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Bandung: Puri Pustaka.
- Mustika, P & Elva, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Siswa SMP N 1 Batang Anai. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 305-314. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/6174>
- Nalendra, A.R.A., et.al. (2021). *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nusantari, A. (2012). *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Oktaviani, I. (2011). Pandangan Pemustaka Terhadap Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Tangerang. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1555>
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Priadana, M.S., & Denok, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi Remaja*. Rosdakarya : Bandung.
- Salimajanti, P. (2017). Persepsi Pemustaka Terhadap Sarana dan Prasarana di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37038>
- Saraswati, N. K., & Jumino. (2016). *Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya). <http://eprints.undip.ac.id/81338/>
- Standar Nasional 7495 Tahun 2009. *Tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Subagyo, A. K., & Aris, F.P. (2015). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar terhadap Pendekatan Temati K Integrati F Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulis dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taniredja, T., & Hidayati, M. (2014). *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 43 Tahun 2007. *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Wulandari, E., & Rahmah, E. (2017). Tata Ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 109-115. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/8148>